

**PENGARUH SARANA PRASARANA DAN MEDIA
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI)
DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN PASIR PENYU**

T E S I S

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister**



OLEH :

SRI ELYANTI

NIM : 21094201119

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2013

PENGESAHAN PENGUJI

(Yang Diperyaratkan Untuk Mendapatkan Pengesahan Tim Penguji)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: “**Pengaruh Sarana Prasarana Dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri se-Kecamatan Pasir Penyu**” oleh Sdr :

Nama : **SRI ELYANTI**
NIM : 21094201119
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran dari Pembimbing dan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sulthan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 05 Maret 2013.

Penguji I

Dr. Akbarizan, M.Pd

NIP. 19711001 199503 1 002

.....
Tanggal.: Juli 2013

Penguji II

Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag

NIP. 19711001 199503 1 002

.....
Tanggal .: Juli 2013

Penguji III

Dr. Yasmaruddin B,MA

NIP. 19690713 200312 1 004

.....
Tanggal .: Juli 2013

**Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam,**

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 19700121 199703 1 003**

PENGESAHAN PEMBIMBING

(Yang Diperyaratkan Untuk Mendapatkan Pengesahan Pembimbing)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **“Pengaruh Sarana Prasarana Dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri se-Kecamatan Pasir Penyu”** oleh Sdr :

Nama : **SRI ELYANTI**
NIM : 21094201119
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran dari Pembimbing dan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sulthan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 05 Maret 2013.

Pembimbing I. Dr. YASMARUDDIN B,MA
NIP. 19690713 200312 1 004

.....
Tanggal Juli 2013

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam,

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 19700121 199703 1 003

PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis :

Dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul **“Pengaruh Sarana Prasarana Dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri se-Kecamatan Pasir Penyu”** yang ditulis oleh :

Nama	: SRI ELYANTI
NIM	: 21094201119
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam

Untuk diajukan dalam sidang munaqasyah tesis pada Program Pasca Sarjana UIN Sulthan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 2 Januari 2013

Pembimbing I,

Dr. YASMARUDDIN B,MA
NIP. 19690713 200312 1 004

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam,

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 19700121 199703 1 003

**DR. YASMARUDDIN B,MA
DOSEN PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN SYARIF KASIM RIAU**

NOTA DINAS

Hal. : Tesis Sdr.
SRI ELYANTI

Kepada Yth.,
Direktur Program PascaSarjana
UIN Sulthan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap isi Tesis saudara :

Nama : SRI ELYANTI
NIM : 21094201119
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul :PENGARUH SARANA PRASARANA DAN MEDIA
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN PASIR
PENYU

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diberikan penilaian, sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 2 Januari 2013
Pembimbing,

Dr. YASMARUDDIN B,MA
NIP. 19690713 200312 1 004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI ELYANTI
NIM : 21094201119
Tempat/Tgl. Lahir : Air Molek, 5 Januari 1973
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul : **“Pengaruh Sarana Prasarana Dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri se-Kecamatan Pasir Penyu”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada proram Pascasarjana UIN Sulthan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan saksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 2 Januari 2013

SRI ELYANTI
NIM. 21094201119

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Sarana Prasarana Dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Se-Kecamatan Pasir Penyus”. ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister dalam bidang Pendidikan Islam. Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, Namun berkat adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian pendidikan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian pendidikan ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua, suami, anak-anak tercinta dan keluarga besar yang selalu mencurahkan kasih sayang, do'a, perhatian, motivasi dan kasih sayang maupun materiil kepada penulis selama menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Mahdini, Direktur Program Pascasarjana UIN Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Zamsiswaya, Ketua Prodi PI/MPI UIN Syarif Kasim Riau.

4. Dr. Yasmaruddin B,MA, dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu dan kemudahan selama proses bimbingan serta memberikan saran serta dukungan kepada penulis selama pembuatan tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Prodi PI/MPI UIN Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu dan keahlian kepada penulis dan turut melancarkan usaha pembuatan tesis ini.
6. Semua civitas Akademik Program Pascasarjana UIN Suska Riau yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada penulis selama perkuliahan.
7. Semua Kepala Sekolah, karyawan, guru PAI dan siswa SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyu yang juga telah banyak membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Rekan-rekan sejawat dan seperjuangan yang telah membantu dan berbagi pengetahuan guna menyelesaikan tesis ini.

Selaku manusia biasa penulis juga mengakui bahwa tesis ini belumlah sempurna, dari itu penulis mengharapkan masukan dan kritikan dari segala pihak, agar tesis ini dapat lebih disempurnakan serta bermanfa'at bagi semua lembaga pendidikan pada umumnya dan bagi SMP Negeri di kecamatan Pasir Penyu pada khususnya.

Akhirnya penulis memohon semoga Allah Swt. memberikan balasan atas semua amal kebaikan kita semua, dan semoga kita tetap dalam hidayah-Nya. Amiin.

Airmolek, Januari 2013

P e n u l i s

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
PERSETUJUAN KETUA PRODI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teoretis	
1. Sarana Prasarana Pendidikan	14
2. Media Pembelajaran	34
3. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	47
4. Hasil Belajar.....	49
B. Kerangka Berpikir.....	56
C. Hipotesis Penelitian.....	60
D. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	62
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	63
D. Variabel Penelitian.....	63
E. Populasi Dan Sampel.....	66
F. Sumber Data.....	67
G. Teknik Pengumpulan Data.....	68
H. Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	69
I. Teknik Analisa Data.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	74
B. Deskripsi Data Penelitian.....	87
C. Hasil Penelitian.....	92
D. Analisis Deskriptif Statistik.....	107
E. Uji Inferensial Statistik.....	108

F. Analisis Korelasi Sederhana (Korelasi Pearson)	112
G. Analisis Regresi Linear Dan Uji Hipotesis.....	114
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Beribadah	34
Tabel 2. Penerapan Pengeluaran dan Pemasukan Dalam Menyeleksi Media	45
Tabel 3. Gambaran Variabel Penelitian	65
Tabel 4. Sampel Penelitian	67
Tabel 5. Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Pasir Penyu Berdasarkan Agama	75
Tabel 6. Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Air Molek	76
Tabel 7. Perlengkapan	76
Tabel 8. Alat Pelajaran	77
Tabel 9. Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Pasir Penyu Berdasarkan Agama	79
Tabel 10. Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 2 Air Molek	79
Tabel 11. Perlengkapan	80
Tabel 12. Alat Pelajaran	80
Tabel 13. Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Pasir Penyu Berdasarkan Agama	82
Tabel 14. Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 3 Air Molek	83
Tabel 15. Perlengkapan	83
Tabel 16. Alat Pelajaran	84
Tabel 17. Jumlah Siswa SMP Negeri 4 Pasir Penyu Berdasarkan Agama	86
Tabel 18. Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 4 Air Molek	86
Tabel 19. Perlengkapan	87
Tabel 20. Sampel Penelitian dan Nilai PAI	87
Tabel 21. Data Sampel SMP Negeri 1 Pasir Penyu	88
Tabel 22. Data Sampel SMP Negeri 2 Pasir Penyu	90
Tabel 23. Data Sampel SMP Negeri 3 Pasir Penyu	91
Tabel 24. Data Sampel SMP Negeri 4 Pasir Penyu	92
Tabel 25. Lahan Sekolah Berada Di Lokasi Yang Aman	92
Tabel 26. Lahan Sekolah Berada Di Lokasi Yang Nyaman	93
Tabel 27. Bangunan Sekolah Memiliki Struktur Yang Stabil dan Kokoh	93
Tabel 28. Bangunan Sekolah Memiliki Sanitasi Sebagai Persyaratan Kesehatan	94
Tabel 29. Bangunan Sekolah Memiliki Ventilasi Udara Dan Pencahayaan Yang Memadai	94
Tabel 30. Bangunan Sekolah Memiliki Instalasi Listrik Dengan Daya 1300 Watt	95
Tabel 31. Sekolah Memiliki Prasarana Yang Lengkap	95

Tabel 32. Sekolah Memiliki Ruang Perpustakaan Sesuai Ketentuan	96
Tabel 33. Sekolah Memiliki Tempat Beribadah Sesuai Ketentuan	97
Tabel 34. Sekolah Memiliki Ruang UKS/M Sesuai Ketentuan	97
Tabel 35. Sekolah Memiliki Jamban Sesuai Ketentuan	98
Tabel 36. Sekolah Memiliki Tempat Bermain/Berolahraga Sesuai Ketentuan	98
Tabel 37. Gambaran Umum Sarana Prasarana Pembelajaran SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyu	99
Tabel 38. Sekolah Memiliki Media Cetak	100
Tabel 39. Sekolah Memiliki Media Visual.....	101
Tabel 40. Pelajaran PAI Diselingi Dengan Permainan(Games)	101
Tabel 41. Sekolah Memiliki Media Visual	102
Tabel 42. Sekolah Memiliki Media Audio	102
Tabel 43. Sekolah Memiliki Fasilitas Buku Perpustakaan Penunjang Pembelajaran PAI	103
Tabel 44. Di Sekolah Untuk Tugas Menghafal Tersedia Media Yang Bervariasi	103
Tabel 45. Di Sekolah Dalam Mempelajari Materi Hukum Bacaan Tajwid Memiliki Media Yang Bervariasi	104
Tabel 46. Gambaran Umum Media Pembelajaran di SMP Negeri Se- Kecamatan Pasir Penyu	105
Tabel 47. Gambaran Umum Hasil Belajar PAI di SMP Negeri Se- Kecamatan Pasir Penyu	106
Tabel 48. Hasil Analisis Deskriptif	107
Tabel 49. Hasil Uji Multikolinearitas	110
Tabel 50. Hasil Uji Heteroskedastisitas	112
Tabel 51. Hasil Analisis Korelasi	113
Tabel 52. Analisis Regresi Linear Berganda	115
Tabel 53. Hasil Uji T (Uji Secara Parsial)	116
Tabel 54. Hasil Uji F (Koefisien Regresi Secara Simultan)	120
Tabel 55. Hasil Analisis Koefisien Determinasi	122

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

ا	Alif	A
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	<u>Ts</u>
ج	Jim	J
ح	Ha	<u>H</u>
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Dzal	<u>Dz</u>
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Shod	Sh
ض	Dlod	Dh
ط	Tho	Th
ظ	Zho	Zh
ع	'ain	'
غ	Ghain	Gh
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Waw	W
هـ	Ha	H
ء	Hamzah	'
ي	Ya	Y
ة	Ta marbuthah	<u>T</u>

2. Vokal Tunggal

ـَ	Fathah	A
ـِ	Kasrah	I
ـُ	Dlommah	U

3. Vokal Rangkap

ـَيَ	Fathah dan ya	ai
ـَوَ	Kasrah	Au

4. Mad

ـَا / ـِ	Fathah dan alif	Â
ـِ	Kasrah dan ya	Î
ـُو	Dlommah dan waw	Û

ABSTRAK

Sri Elyanti (2013) : PENGARUH SARANA PRASARANA DAN MEDIA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN PASIR PENYU

Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah sarana prasarana dan media pembelajaran. Untuk dapat mengetahui pengaruh sarana prasarana dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri yang berada di kecamatan Pasir Penyus Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Berapa besar pengaruh sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyus pada kelas VIII tahun pelajaran 2011/2012?(2). Berapa besar pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyus pada kelas VIII tahun pelajaran 2011/2012? (3). Berapa besar pengaruh sarana prasarana dan media terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyus pada kelas VIII tahun Pelajaran 2011/2012?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyus pada kelas VIII tahun Pelajaran 2011/2012. (2). Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyus pada kelas VIII tahun Pelajaran 2011/2012. (3). Pengaruh sarana prasarana dan media terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyus pada kelas VIII tahun pelajaran 2011/2012.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri di kecamatan Pasir Penyus Semester II tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 490 siswa dengan 147 siswa dijadikan sampel. Variabel yang diteliti yaitu sarana prasarana dan media pembelajaran sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa PAI sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data yang digunakan angket dan dokumentasi. Instrumen yang disusun kemudian diuji validitas menggunakan rumus *product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *alpha*. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif presentase, analisa korelasi, dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa, media pembelajaran dalam kategori cukup (42%), sarana prasarana dalam kategori baik (32%), dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI baik (52%). Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh persamaan: $\hat{Y} = 58,612 + 0,133X_1 + 0,354X_2$. Uji keberartian persamaan regresi dengan menggunakan uji F, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 49,567$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti ada pengaruh positif antara sarana prasarana dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh t_{hitung} untuk variabel sarana prasarana sebesar 3,130 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti ada pengaruh positif antara sarana prasarana terhadap hasil belajar PAI. Hasil uji parsial diperoleh t_{hitung} untuk variabel media pembelajaran sebesar 5,062 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti ada

pengaruh positif antara media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI. Besarnya pengaruh sarana prasarana, dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI secara simultan adalah 40,8%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan ada pengaruh positif antara sarana prasarana dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri di kecamatan Pasir Penyus baik secara simultan maupun parsial dan variabel yang paling berpengaruh adalah media pembelajaran kemudian diikuti oleh sarana prasarana. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada SMP di kecamatan Pasir Penyus, sebaiknya terus meningkatkan sarana prasarana dan media pembelajaran, mengingat dua faktor ini terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar, sehingga hasil belajar akan terus meningkat

ABSTRACT

SRI ELYANTI (2013) : The effect of infrastructure and learning media the students Islamic learning on the learning achievement state junior high school in the district Pasir Penyau academic year 2011/2012.

Learning outcomes of students in learning activities is influenced by various factors, such as infrastructure and instructional media. To find out the effect of infrastructure and instructional media on learning outcomes of students of class VIII state junior high school in the district Pasir Penyau academic year 2011/2012 would require further research. Problems which were searched in this research are: (1) How big is the effect the learning infrastructure on PAI learning success Junior High School in a district Pasir Penyau on class VIII academic year 2011/2012? (2) how deep is the effect instructional media to the success of PAI in the Junior High School district as Sand Turtle Lesson in eighth grade year 2011/2012?(3)how dee far is the effect of tools and media to the students Islamic aciveument at junior high school in kee pasir penyau class ulli year 2011/2012?

This researd is intended to find out: (1) Is the effect the learning infrastructure on PAI learning success Junior High School in a district Pasir Penyau on class VIII academic year 2011/2012. (2) Is the effect instructional media to the success of PAI in the Junior High School district as Sand Turtle Lesson in eighth grade year 2011/2012. (3)Is the effect of tools and media to the students Islamic aciveument at junior high school in kee pasir penyau class ulli year 2011/2012.

Research population is all class VIII students at senior high school in kec. Pasir penyau semester II a years 2011/2012 ; 490 students 147 students were taken as samples variables in tuis research are tools and learning as independent variables and students learning achievements as dependent variable. Data gatuering metuods used are by giving auestuncuttes and taking documentations. Instruments is talen to test the validity by used the formula of alpha. Data gatuered are analized by using percentage of descriptive analysis, correlative analysis, and multiple regression analysis.

Accord to percentage of descriptive analysis, media learning media is enough (42%), tool is good (32%) and students Islamic achieverment is good (52%) Bayed a regression analysis result : $y = 58.612 + 0.133X_1 + 0.345X_2$. Test of significance of regression equation by using F test, $F=49,567$ and probability $0.000 > 0.05$. this means there is a positive effect between tools and learning media to the students Islamic learning achiverment. According to parcial test, $t_{count} = 3,130$ (tool variable) wits probability = $0.000 < 0.05$ this means there is a positive effect between tools and stundents Islamic learning achievement. Baged on pascial test result $t_{count} = 5.062$ (Far learning media variable) with the probability $0.000 < 0.05$. This means there is a positive effect between learning media and the students Islamic learning achievement. The Effect of tool and learning media to the students Islamic learning achievement simulatenously is 40.8%.

According to the result of the research it can be concluded that there's positive effect between tool and learning media to the class ulli students Islamic learning

achievement at junior high school in kec. Pasir penyu simultanously and parcially and the most influencing variables are learning media and tools. For the researder gives advice to senior high schools in kec. Pasir penyu to increase tools and learning media to improve the learning achievement.

سري إيلانتي (2013) : أثر البنية التحتية ووسائل التعليم على نتائج تعلم مادة العلوم الإسلامية مدرسة المتوسطة كومية في حي فاسر فنيوالسنة الدراسية 2012/2011

تتأثر نتائج تعلم الطلاب في أنشطة التعلم بعوامل مختلفة، مثل البنية التحتية والوسائل التعليمية. تحديد تأثير البنية التحتية والوسائل التعليمية على نتائج تعلم طلاب الصف الثامن المدرسة المتوسطة الحكومية لموجودة في أحياء فاسر فنيو في الفصل الدراسي الثاني للعام الدراسي 2012/2011 فتتطلب المزيد من البحث. القضايا التي أثرت في هذا البحث هي: (1) ما مدى تأثير البنية التحتية التعلم على نجاح تعلم مادة العلوم الإسلامية في المدارس المتوسطة الحكومية في أحياء فاسر فنيو

2012/2011 (2) ما مدى تأثير الوسائل التعليمية كالإعلام على نجاح تعلم مادة العلوم الإسلامية في المدارس المتوسطة الحكومية في أحياء فاسر فنيو في الصف الثامن في الفصل الدراسي الثاني للعام الدراسي 2012/2011 (3) ما مدى تأثير البنية التحتية التعلم والريضة الإعلام على نجاح تعلم مادة العلوم الإسلامية في المدارس المتوسطة الحكومية في أحياء فاسر فنيو في الصف الثامن في الفصل الدراسي الثاني للعام الدراسي 2012/2011

هدف هذا البحث إلى تحديد ما يلي: (1) تأثير البنية التحتية التعلم على نجاح تعلم مادة العلوم الإسلامية في المدارس المتوسطة الحكومية في أحياء فاسر فنيو في الصف الثامن في الفصل الدراسي الثاني للعام الدراسي 2012/2011. (2) تأثير الوسائل التعليمية كالإعلام على نجاح تعلم مادة العلوم الإسلامية في المدارس المتوسطة الحكومية في أحياء فاسر فنيو في الصف الثامن في الفصل الدراسي الثاني للعام الدراسي 2012/2011. (3) تأثير البنية التحتية التعلم والسياحة والريضة الإعلام على نجاح تعلم مادة العلوم الإسلامية في المدارس المتوسطة الحكومية في أحياء فاسر فنيو في الصف الثامن في 2012/2011.

مجموعة المخبرين لهذا البحث هم جميع طلاب الصف الثامن من المدارس المتوسطة الحكومية في أحياء فاسر فنيو في الفصل الدراسي الثاني للعام الدراسي 2012/2011، الذين بلغ العدد إلى 490 منهم 147 يكونون مخبري البحث. المتغير الذي يبحث هو البنية التحتية والوسائل التعليمية كالمتغير المستقل و نتائج تعلم الطلاب مادة العلوم الإسلامية كالمتغير التابع . الأساليب المستخدمة لجمع المعلومات هي الاستبانة و الوثائق. الأدوات ترتب ثم اختبرت صحتها باستخدام الرموز *product moment* وثوقية باستخدام معادلة *alpha*. حللت البيانات باستخدام النسب المئوية التحليل الوصفي، وتحليل الارتباط تحليل الانحدار المتعدد.

اعتمادا على التحليل الوصفي للنسبة المئوية يظهر أنه في فئة الوسائل التعليمية على درجة مقبول جيد (32)، ونتائج تعلم طلاب في تعلم مادة العلوم الإسلامية على

درجة جيد (52). واعتمادا على نتائج تحليل الانحدار المتعدد التي حصلت عليها المعادلة : =

$F = 58,612 + 0,133X_1 + 0,35 X_2$. اختبار أهمية معادلة الانحدار باستخدام اختبار F

عليها مع احتمال $F_{hitung}=49.567$ ، $0,000 > 0,05$ ، مما يعني أن هناك تأثير إيجابي بين

البنية التحتية وسائل الإعلام على نتائج تعلم مادة العلوم الإسلامية.

المتغير للبنية التحتية $t_{hitung} = 3,130$ ، $0,000 < 0,05$ ، مما يعني أن هناك تأثير إيجابي بين البنية

التيهية ونتائج تعلم طلاب في تعلم مادة العلوم الإسلامية. T_{hitung} للمتغير

$5,062$ ، $0,000 < 0,05$ ، مما يعني أن هناك تأثير إيجابي بين وسائل الإعلام

تعلم مادة العلوم الإسلامية. حجم تأثير البنية التحتية والوسائل التعليمية على نتائج تعلم مادة العلوم الإسلامية

في وقت واحد هو 40.7 .

و اعتمادا على نتيجة البحث يمكن استخلاصها أن هناك تأثير إيجابي بين البنية التحتية والوسائل التعليمية

لوم الإسلامية عللا طلاب المدارس المتوسطة الحكومية الصف الثامن في حي فاسر فنيو

إما في وقت واحد أو بشكل جزئي ويتبع المتغير الأكثر تأثيرا من قبل البنية التحتية الوسائل التعليمية.

الباحث على المدارس المتوسطة الحكومية في حي فاسر فنيو ، ينبغي الاستمرار في تحسين البنية التحتية

والوسائل التعليمية، نظرا أن هذين عاملين أظهرت للتأثير على نتائج التعلم، على أن نتائج الدراسة ترجى زيادتها

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses perubahan dalam diri siswa baik dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif yang terjadi di sekolah yang dilakukan siswa dibimbing oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang dituangkan dalam hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergi, yaitu guru mengajar dan siswa belajar yang biasa dikenal dengan istilah proses belajar mengajar (PBM), dalam kegiatan ini guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar, sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari segi kognitif, afektif dan atau psikomotorik. Benyamin S. Bloom dalam bukunya *The Taxonomy of education Objectives – Cognitive Domain* menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan diperoleh kemampuan yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan (cognitive), aspek sikap (affective), dan aspek ketrampilan (psychomotor).¹

Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai orang yang melakukan kegiatan belajar. Proses belajar mengajar dilakukan melalui berbagai pengalaman sehingga mencapai tujuan pembelajaran yaitu terjadinya perubahan dalam diri siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Aspek afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Aspek psikomotorik

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 152-153.

berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.²

Dalam mencapai tujuan pendidikan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik bisa dibeda-bedakan, tetapi tidak bisa dipisahkan secara jelas. Satu aspek selalu ada kaitannya dengan aspek yang lainnya, saling berhubungan antara satu dan lainnya.

“Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*)”.³ Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang sudah direncanakan oleh guru sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran, yang dituangkan dalam silabus dan RPP. Sedangkan kemampuan hasil pengiring adalah hasil yang dicapai tanpa direncanakan terlebih dahulu, atau muncul seketika setelah proses belajar mengajar.

Melalui proses pembelajaran terjadi perubahan perkembangan, kemajuan, baik dalam aspek fisik-motorik, intelek, social-emosional, maupun sikap dan nilai. Makin tinggi perubahan atau perkembangan itu dicapai oleh siswa, maka makin baik pula proses pembelajaran tersebut.

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Remadja Rosda Karya, Bandung, 2010), hlm. 22

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 49

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45, yang menerangkan bahwa :

1. Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.
2. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.⁴

Sedangkan menurut penjelasan pasal 35 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup:

Ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁵

Media pembelajaran juga merupakan unsur pokok atau penunjang yang bisa mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan Oemar Hamalik bahwa manfaat media pembelajaran adalah :

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi “verbalisme”.
- b. Memperbesar perhatian para siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinuu, hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ *Ibid*

- g. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.⁶

Ditinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi:

Pertama, “Alat pelajaran. Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis-menulis lain seperti kapur, penghapusan dan papan tulis maupun alat-alat praktek, semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran”.⁷

Kedua, Alat peraga. Alat peraga mempunyai arti yang luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang tingkatannya paling konkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada murid. Di samping itu, alat peraga sangatlah penting bagi pengajar untuk mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang jelas tentang pelajaran yang diberikan. Hal itu sangat membantu siswa untuk tidak menjadi siswa verbalis.⁸

Ketiga, “Media pengajaran. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar”.⁹

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien

⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), hlm. 15

⁷ B. Suryo Subroto, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), Cet. II, hlm. 75

⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil*, (Jakarta: Prima Karya, 1987), Cet. I, hlm. 10

⁹ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), Ed. I, hlm. 6

(siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Baik berupa media audio, visual, maupun audio-visual.

Oleh karena itu, “penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai”.¹⁰

Menurut Ramayulis, Alat/Media pendidikan atau pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab alat/media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya alat/media bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuat pemahaman murid lebih cepat pula.¹¹

Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi, tetapi dapat pula sebagai pengganti peranan guru.

Dalam konteks keseluruhan mata pelajaran sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya proses transformasi dalam pendidikan. Bentuknya berupa benda atau barang, seperti tanah, bangunan sekolah, jalan dan transportasi yang menghubungkan masyarakat dengan sekolah, lapangan olah raga, dan sebagainya.¹²

Sarana Pendidikan terbagi menjadi dua bagian yaitu : sarana fisik dan non-fisik. “Sarana fisik meliputi (1). Lembaga Pendidikan , (2). Media Pendidikan. Sedangkan sarana non-fisik meliputi : (1). Kurikulum , (2). Metode ,(3). Evaluasi , (4). Manajemen , (5). Landasan Dasar , (6). Mutu Pelajaran , (7) Keuangan”.¹³

Dalam konteks mata pelajaran PAI yang mengacu kepada al-Qur’an, dimana juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan

¹⁰Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. I, hlm. 11

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Cet. IV, hlm. 202

¹² *Ibid.*, hlm. 130.

¹³ *Ibid.*, hlm. 134-136

prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam al-Qur'an adalah an-Nahl yang artinya lebah. Dalam ayat ke 68-69 di surat itu Allah menerangkan yang artinya adalah sebagai berikut :

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.¹⁴

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam banyak media pendidikan yang dapat dipilih secara selektif. Mana diantaranya yang paling serasi dan efektif untuk digunakan dalam mendidik anak. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Para ahli mengklasifikasikan alat / media kepada dua bagian, yaitu alat yang bersifat benda (materiil) dan yang bukan benda:

1. Alat yang bersifat benda,

Pertama, media tulis, seperti Al-Qur'an, Hadis, Tauhid, Fiqih, Sejarah. *Kedua*, benda-benda alam seperti hewan, manusia, tumbuh-

¹⁴ QS. An-Nahl ayat 68 – 69

tumbuhan dan lain-lain. *Ketiga*, gambar-gambar yang dirancang seperti grafik. *Keempat*, gambar yang diproyeksikan, seperti video, transparan. *Kelima*, audio recording (alat untuk didengar), seperti kaset, tape, radio, dan lain-lain.¹⁵

2. Alat yang bersifat bukan benda

“Media atau alat pendidikan bukan berupa benda dapat berupa situasi, pergaulan, perbuatan, teladan, nasihat, bimbingan, contoh, teguran, anjuran, ganjaran, perintah, tugas, ancaman maupun hukuman yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan”.¹⁶

Dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan guru memiliki peran dalam manajemen sarana dan prasarana dan berperan sebagai fasilitator.

Peranan guru dalam manajemen prasarana dan sarana dimulai dari perencanaan, pemanfaatan, serta pengawasan prasarana dan sarana yang dimaksud. Dalam perencanaan sarana dan prasarana(sarpras), guru mengidentifikasi dan mengusulkan kebutuhan belajar siswa untuk kebutuhan buku atau bahan ajar dalam bentuk modul, buku paket, ataupun Lembar Kerja Siswa, kebutuhan alat peraga, peralatan laboratorium seperti: laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam, laboratorium Bahasa, laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi.

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan keempat (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hlm. 204.

¹⁶ Ramayulis dan Samsul Nizar, *op.cit.*, hlm. 206

Dalam pemanfaatan, guru menggunakan segala sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran masing-masing dan sesuai pula dengan kajian yang dibahas serta pencapaian indikatornya.

Dalam hal pemeliharaan dan pengawasan, guru ikut terlibat dengan cara melibatkan siswa untuk menggunakan sesuai dengan yang ditetapkan dan meletakkan serta menyimpan kembali setelah digunakan. Pengawasan yang dilakukan guru dengan memeriksa kembali segala sarana yang telah digunakan serta mencatat pada buku kontrol penggunaan sarana.¹⁷

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Untuk itu ada beberapa hal yang harus dipahami oleh guru, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru perlu memahami jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut.
- b. Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media.
- c. Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar
- d. Sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.¹⁸

Dengan demikian sarana prasarana dan media pembelajaran bukan hanya upaya untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah upaya untuk memudahkan siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) serta berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Guru sebagai pelaksana proses belajar harus mampu memanfaatkan sarana

¹⁷ Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 67

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2010), hlm. 23-24

prasarana dan media pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan secara maksimal dan mencapai hasil belajar yang maksimal pula.

Akan tetapi fenomena yang terjadi di jenjang pendidikan sekolah menengah adalah sarana prasarana dan media pembelajaran yang ada di sekolah sudah mencukupi, akan tetapi belum semua guru menggunakan secara maksimal di dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam media cetak yang digunakan hanya berupa buku paket PAI dan LKS, tidak ditambah dengan media cetak lainnya. Media visual seperti televisi, VCD, dan OHP yang tersedia di sekolah sangat jarang digunakan dalam proses belajar mengajar. Demikian juga halnya dengan media audio-visual seperti radio, tape recorder, dan komputer juga jarang sekali digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan kenyataan yang telah diuraikan di atas, maka sudah tergambar bahwa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI para guru kurang maksimal dalam menggunakan sarana prasarana dan media pembelajaran yang sudah disediakan di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Para guru hanya menggunakan media yang masih bersifat sederhana, tidak menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang makin berkembang saat ini. Hal ini berkemungkinan karena para guru belum mampu menggunakan sarana prasarana dan media pembelajaran yang bersumber dari teknologi. Apabila para guru menggunakan sarana prasarana dan media pembelajaran yang telah disediakan di sekolah secara maksimal, maka proses belajar mengajar akan lebih menarik perhatian para siswa dan hasil belajar siswa akan dapat meningkat.

Berangkat dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk meneliti tentang ” **PENGARUH SARANA PRASARANA DAN MEDIA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM(PAI) DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN PASIR PENYU**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar siswa?
2. Apakah media yang ada di sekolah sudah dapat dikatakan efektif dalam proses belajar mengajar?
3. Apakah penggunaan sarana dan prasarana belajar dapat menunjang proses belajar siswa?
4. Bagaimana fungsi dan peranan guru PAI dalam memanfaatkan dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan di sekolah?
5. Berapa besar kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan dapat mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)?
6. Berapa besar media pembelajaran media dapat mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)?
7. Berapa besar pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)?
8. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menggunakan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses belajar mengajar?

9. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menggunakan media dalam proses belajar mengajar ?

C. Pembatasan Masalah

Dengan luasnya masalah yang timbul tentang sarana prasarana dan media yang mempengaruhi hasil belajar di Sekolah Menengah Pertama, maka dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah yang berkaitan dengan pengaruh sarana prasarana dan media pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyus pada kelas VIII tahun pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyus pada kelas VIII tahun pelajaran 2011/2012?
2. Berapa besar pengaruh media terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyus pada kelas VIII tahun pelajaran 2011/2012?
3. Berapa besar pengaruh sarana prasarana dan media terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyus pada kelas VIII tahun Pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara realita tentang :

- a. Pengaruh sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyu pada kelas VIII tahun Pelajaran 2011/2012.
- b. Pengaruh media pembelajaran media terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyu pada kelas VIII tahun Pelajaran 2011/2012.
- c. Pengaruh sarana prasarana dan media terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyu pada kelas VIII tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

- a. Secara Akademik :
 - 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan sarana prasarana, media pembelajaran dan hasil belajar PAI.
 - 2) Memberikan sumbangan saran kepada pihak sekolah untuk meningkatkan penggunaan sarana prasarana dan media pembelajaran yang akan menunjang hasil belajar PAI di masa yang akan datang.
- b. Secara Sosial :

- 1) Menginformasikan kepada masyarakat tentang sarana prasarana dan media pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri di kecamatan Pasir Penyu.
- 2) Meningkatkan hasil belajar PAI di jenjang pendidikan SMP Negeri di kecamatan Pasir Penyu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoretis

1. Sarana Prasarana Pendidikan

a. Pengertian Sarana Prasarana Pendidikan

Ada lima faktor penting yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu: guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Apabila tidak ada salah satu faktor tersebut, tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan 5 faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas/Sarana dan Prasarana Pendidikan.

“Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media”¹⁹.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dikatakan bahwa “sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah”.²⁰

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet. I, hlm. 999

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)

Menurut E. Mulyasa, “sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran”.²¹

Wina mengungkapkan bahwa “sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya”.²²

Menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi, “prasarana dan sarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung”.²³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya : lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk

²¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. VII, hlm. 49

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2010), hlm. 55

²³ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), hlm. 170

mencapai tujuan pendidikan, misalnya : ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.²⁴

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dikatakan bahwa “prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah”.²⁵

Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal bahwa “prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah”.²⁶

Wina mengungkapkan bahwa “prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya”.²⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Komponen sarana yang dimanfaatkan secara langsung untuk proses

²⁴ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. IV, hlm. 51

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)

²⁶ Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet. I, hlm. 3

²⁷ Wina Sanjaya, *op.cit*, hlm. 55

belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, merupakan sarana pendidikan.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

b. Jenis-jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

Fasilitas atau benda-benda pendidikan dapat ditinjau dari fungsi, jenis atau sifatnya, yaitu:

- 1) Ditinjau dari *funksinya* terhadap PBM, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM.
- 2) Ditinjau dari *jenisnya*, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik.
- 3) Ditinjau dari *sifat* barangnya, benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas.²⁸

Secara singkat ketiga tinjauan fasilitas atau benda-benda pendidikan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ditinjau dari *funksinya* terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM), prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Termasuk dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan jalan, air, listrik, telepon, serta perabot/mobiler. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung

²⁸ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Cet. I, hlm. 115

(kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktek dan media pendidikan.

2) Ditinjau dari *jenisnya*, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, komputer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. Fasilitas nonfisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, uang.

3) Ditinjau dari *sifat* barangnya, benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, semuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas.

a) Barang bergerak atau barang berpindah/dipindahkan dikelompokkan menjadi barang habis-pakai dan barang tak habis pakai.

(1) Barang habis-pakai ialah barang yang susut volumenya pada waktu dipergunakan, dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus sampai habis atau tidak berfungsi lagi, seperti kapur tulis, tinta, kertas, spidol, penghapus, sapu, dan sebagainya.

(2) Barang tak-habis-pakai ialah barang-barang yang dapat dipakai berulang kali serta tidak susut volumenya semasa digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, tetapi tetap memerlukan perawatan agar selalu siap

pakai untuk pelaksanaan tugas, seperti mesin tulis, komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot, media pendidikan dan sebagainya.

- b) Barang tidak bergerak ialah barang yang tidak berpindah-pindah letaknya atau tidak bisa dipindahkan, seperti tanah, bangunan/gedung, sumur, menara air, dan sebagainya.

Sedangkan bila ditinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi:

- 1) Alat pelajaran
- 2) Alat peraga
- 3) Media pengajaran.

Secara singkat ketiga macam sarana pendidikan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Alat pelajaran

“Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktek”.²⁹

- 2) Alat peraga

Alat peraga mempunyai arti yang luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang tingkatannya paling konkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada murid.

²⁹ B. Suryo Subroto, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), Cet. II, hlm. 114

Dengan bertitik tolak pada penggunaannya, maka alat peraga dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a) *Alat peraga langsung*, yaitu jika guru menerangkan dengan menunjukkan benda sesungguhnya (benda dibawa ke kelas, atau anak diajak ke benda);
- b) *Alat peraga tidak langsung*, yaitu jika guru mengadakan penggantian terhadap benda sesungguhnya. Berturut-turut dari yang konkrit ke yang abstrak, maka alat peraga dapat berupa: benda tiruan (miniatur), film, slide, foto, gambar, sketsa atau bagan.

Disamping pembagian ini, ada lagi *alat peraga* atau *peragaan* yang berupa perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru. Sebagai contoh jika guru akan menerangkan bagaimana orang: berkedip, mengengadah, melambaikan tangan, membaca dan sebagainya, maka tidak perlu menggunakan alat peraga. Tetapi ia memperagakan.³⁰

Oleh karena itu, alat peraga sangatlah diperlukan dalam proses belajar mengajar dengan maksud memberikan variasi dalam mengajar dan lebih banyak memberikan realita dalam mengajar sehingga pengalaman anak lebih konkrit.

3) Media pengajaran

Kata “*media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar”.³¹

Oleh karena itu, Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 14

³¹ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), Ed. I, hlm. 6

Menurut Ramayulis, Alat/Media pendidikan atau pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab alat/media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya alat/media bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuat pemahaman murid lebih lebih cepat pula.³²

Media pendidikan mempunyai peranan yang lain dari peraga. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efesiensi, tetapi dapat pula sebagai pengganti peranan guru.

Sarana prasarana ditinjau dari segi bahan dan penggunaannya, terdiri dari

:

a) Lahan

Yang dimaksud dengan lahan adalah luas lahan ruangan yang diperlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan yaitu :

- 1) Ruang pendidikan seperti : ruang belajar, ruang perpustakaan, tempat bermain/fasilitas olahraga, dan tempat upacara.
- 2) Ruang administrasi atau kantor meliputi : ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang tata usaha.
- 3) Ruang penunjang yang meliputi : ruang UKS, ruang ibadah, ruang koperasi sekolah atau kantin atau warung sekolah, kebun sekolah atau halaman sekolah, dan ruang bimbingan dan penyuluhan.

b) Bangunan atau ruang

Sekolah merupakan sumber belajar yang klien utamanya adalah murid. Oleh karena itu pelayanan diutamakan kepada mereka dengan sebaik-baiknya. Fasilitas untuk perpustakaan, peralatan, laboratorium, yang memadai dengan pengaturan ruangan yang baik adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sekolah. Pengaruh fasilitas terhadap sekolah yang lain adalah seperti penataan dan arsitektur yang menarik, listrik yang cukup, *air conditioner*, dan arus kerja yang lancar. Semua itu tergantung pada tata letak atau hubungan antar ruang yang ada dalam sekolah.³³

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Cet. IV, hlm. 202

³³ Mudhofir, *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, (Bandung, Rosda Karya, 1992), hlm. 16.

Pemilihan bentuk ruang juga perlu mempertimbangkan luas tanah, lingkungan sekitar sekolah dan dana yang tersedia. Jika tanah yang dimiliki sekolah sangat luas dan visi dan misi sekolah memang menuntut adanya ruang-ruang terbuka bagi kelas, maka pemilihan ruang terbuka adalah tepat. Apabila lingkungan sekitar sekolah cukup ramai oleh suara-suara di sekitar, maka ruang ruang tertutup dapat dipilih dengan konsekuensi tambahan dana,

Lokasi persekolahan ditentukan oleh radius pencapaian dan keadaan lingkungan. Standar radius pencapaian sekolah dan keadaan lingkungan ditentukan di pasal 44 Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan Nasional untuk mempertimbangkan jarak tempuh yang dilalui peserta didik untuk menjangkau satuan pendidikan tersebut, dan mempertimbangkan keamanan, kenyamanan, dan kesehatan lingkungan. Dan dalam pengaturan ruang dan bangunan yang perlu diperhatikan adalah ukuran gedung dan halamannya.³⁴

c) Perabot

Perabot sekolah terdiri atas perabot ruang belajar, perabot ruang kantor, dan perabot ruang penunjang. Pada setiap ruang harus ada meja, kursi, papan tulis, daftar inventaris ruangan, papan absensi siswa atau guru, dan lemari atau rak buku.

d) Alat peraga atau media pembelajaran

Setiap mata pelajaran sekurang-kurangnya memiliki satu jenis alat peraga praktek yang sesuai dengan keperluan dan kependidikan dan pembelajaran.

e) Buku

Menurut keputusan P dan K no. 079/1975 dalam Daryanto mengemukakan bahwa sarana pendidikan terdiri atas 3 kelompok besar yaitu : 1) bangunan dan perabot sekolah, 2) alat pelajaran yang terdiri dari :

³⁴ Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional

pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium, 3) media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audio visual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.³⁵

Sekolah wajib memiliki sekurang-kurangnya satu buku pelajaran pokok (permata pelajaran) untuk setiap siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku, selain buku pelajaran pokok setiap sekolah perlu memiliki; buku pelajaran pelengkap, buku bacaan, buku referensi seperti kamus dan lain-lain.

Selain hal tersebut juga dijelaskan pula bahwa dalam rangka pengelolaan perpustakaan, diusahakan agar tersedia ruang baca yang memadai, petugas yang terampil, buku-buku tersusun baik, mudah ditemukan, terpelihara, dapat difungsikan setiap saat, mengupayakan penambahan jumlah buku-buku melalui dana yang ada, maupun melalui partisipasi siswa atau orang tua.

Eksistensi sarana prasarana menempati kubu yang sangat multifungsional dan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan berhasil atau tidaknya tujuan dan cita-cita pendidikan yang ingin dicapai. Semakin komplit sarana prasarana yang dimiliki maka semakin menunjang kelancaran pendidikan yang dimilikinya.

Sarana prasarana ditinjau dari cara pengadaannya. Pengadaan adalah semua kegiatan penyediaan perlengkapan untuk menunjang pelaksanaan tugas di sekolah. Pengadaan sarana prasarana pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan yang telah disusun sebelumnya.³⁶

Dalam kaitannya itu cara yang ditempuh untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan di sekolah, yaitu sebagai berikut :

³⁵ M. Daryanto, *op.cit.*, hlm. : 51

³⁶ Ibrahim Bafadal, *op.cit.*, hlm. 30

- a) Pengadaan perlengkapan dengan cara membeli, baik secara langsung di pabrik, di toko, maupun pemesanan terlebih dahulu.
- b) Pengadaan perlengkapan dengan cara mendapatkan hadiah atau meminta sumbangan kepada orang tua murid, lembaga-lembaga sosial tertentu yang tidak mengikat.
- c) Pengadaan perlengkapan dengan cara tukar menukar barang lebih yang dimiliki sekolah dengan barang lain yang belum dimiliki sekolah.
- d) Pengadaan dengan cara meminjam atau menyewa.

Sedangkan jenis-jenis prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, dan ruang laboratorium.
- b) Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Beberapa contoh tentang prasarana sekolah jenis terakhir tersebut di antaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.³⁷

Jadi, berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang, meja kursi, alat-alat media

³⁷ *Ibid.*, hlm. 3

pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, serta ruang laboratorium dan sebagainya.

Masalah pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang penting terhadap proses belajar mengajar. Untuk itu fungsi dan peranan sekolah, guru dan personel sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan ini agar benar-benar menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif.

c. Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama

Standar sarana dan prasarana pendidikan merupakan penunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga peserta didik lebih nyaman, aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas, dan dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengemukakan bahwa:

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.³⁸

³⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.³⁹

“Standar sarana merupakan standar yang cukup penting karena standar proses pendidikan hanya mungkin dapat dilakukan manakala ada standar sarana yang memadai”.⁴⁰ Jadi, standar sarana prasarana merupakan unsur penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan sarana dan prasarana sekolah yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Lahan, misalnya apakah luas sudah sesuai rasio murid, dekat dengan pemukiman, dan sebagainya.
- 2) Bangunan, misalnya kesesuaian bangunan dengan rasio murid
- 3) Tingkat keamanan lokasi lahan dan bangunan
- 4) Prasarana minimal yang harus dimiliki (kondisi prasarana dan kesesuaian dengan rasio siswa)
- 5) Kondisi sarana (jenis, rasio, dan deskripsinya).⁴¹

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, telah dikeluarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) adalah sebagai berikut :

- 1) Satuan Pendidikan

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 8

⁴¹ Muhaimin, dkk; *Manajemen Pendidikan; Aplikasinya dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta, Kencana, 2010), hlm. 267

Satu SMP/MTs memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar.

2) Lahan, dengan aspek dan indikator sebagai berikut :

- a) Luas lahan. Sekolah memiliki luas lahan minimal dengan ketentuan sebagaimana yang tercantum pada Tabel 1 Standar Sarana dan Prasarana.
- b) Keamanan. Lahan sekolah berada di lokasi yang aman, terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
- c) Kenyamanan. Lahan sekolah berada di lokasi yang nyaman, terhindar dari gangguan pencemaran air, pencemaran udara, dan kebisingan serta memiliki sarana untuk meningkatkan kenyamanan.
- d) Izin pemanfaatan lahan. Sekolah berada di lokasi yang sesuai dengan peruntukannya, memiliki status hak atas tanah dan ijin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah.

3) Bangunan, dengan aspek dan indikator sebagai berikut :

- a) Luas lantai. Sekolah memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap siswa, sebagaimana tercantum pada tabel 3 dari Standar Sarana dan Prasarana.
- b) Keselamatan. Bangunan sekolah memiliki struktur yang stabil dan kokoh serta dilengkapi dengan sistem pencegahan bahaya kebakaran dan penangkal petir.

- c) Kesehatan. Bangunan sekolah memiliki sanitasi sebagai persyaratan kesehatan. Persyaratan kesehatan sekolah meliputi 4 jenis sanitasi sebagai berikut: memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan untuk memenuhi kebutuhan air bersih; memiliki saluran air kotor dan/atau air limbah; memiliki tempat sampah dengan jumlah yang cukup; dan memiliki saluran air hujan.
 - d) Kenyamanan. Sekolah memiliki ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.
 - e) Daya listrik. Sekolah memiliki instalasi listrik dengan daya minimum 1300 watt, atau sumber listrik lainnya.
 - f) Izin bangunan. Sekolah memiliki izin mendirikan bangunan dan penggunaan sesuai dengan peruntukannya.
 - g) Pemeliharaan. Sekolah melakukan pemeliharaan ringan dan berat terhadap bangunan secara berkala sesuai ketentuan.
- 4) Kelengkapan Prasarana dan Sarana.
- a) Sarana prasarana. Sekolah memiliki minimal 14 ruang/kelengkapan sarana prasarana yaitu : ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga.
 - b) Ruang kelas. Ketentuan ruang kelas sekolah: ukuran minimum sama dengan jumlah siswa x 2m^2 , dengan lebar minimum 5 m dan luas minimum 30 m^2 ; jumlah yang sama atau lebih banyak dari jumlah rombongan belajar; dan

sarana ruang kelas sebagaimana berikut; kursi siswa, papan tulis, meja siswa, tempat sampah, kursi guru, tempat cuci tangan, meja guru, jam dinding, lemari, dan soket listrik.

- c) Ruang perpustakaan. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan satu setengah kali luas ruang kelas. Lebar minimum 5 m. Dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku. Terletak di bagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai. Ruang perpustakaan dilengkapi sarana: buku; buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi, sumber belajar lainnya seperti majalah, surat kabar, globe, peta, CD pembelajaran, dan alat peraga matematika. Perabot; rak buku, rak majalah, rak surat kabar, meja baca, kursi baca, kursi kerja, meja kerja/sirkulasi, lemari katalog, lemari, papan pengumuman, dan meja multimedia. Media Pendidikan; peralatan multimedia. Perlengkapan Lain; buku inventaris, tempat sampah, soket listrik, dan jam dinding.
- d) Ruang laboratorium IPA. Sekolah memiliki ruang laboratorium IPA yang dapat menampung minimum satu rombongan belajar dengan luas dan sarana sesuai ketentuan. Dapat menampung minimum satu rombongan belajar. Rasio minimum luas $2,4 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$, luas minimum 48 m^2 dan dilengkapi sarana sebagaimana berikut : perabot ruangan, peralatan pendidikan, media pendidikan, perlengkapan lainnya.
- e) Ruang pimpinan; Luas minimum ruang pimpinan 12 m^2 dan lebar minimum 3 m dan dilengkapi sarana kursi dan meja pimpinan, kursi dan meja tamu, papan statistik, simbol kenegaraan, dan tempat sampah.

- f) Ruang guru. Rasio minimum luas ruang guru 4 m²/pendidik dan luas minimum 40 m² dan sarana yang harus ada adalah kursi dan meja kerja, lemari, kursi tamu, papan pengumuman, tempat sampah, tempat cuci tangan, dan jam dinding.
- g) Ruang tata usaha. Rasio minimum luas ruang tata usaha 4 m²/staf dan luas minimum 16 m² dan sarana yang harus ada adalah kursi dan meja kerja, lemari, papan statistik, tempat sampah, mesin ketik/ komputer, filing, brankas, telepon, jam dinding, soket listrik, dan penanda waktu.
- h) Tempat ibadah. Rasio minimum luas tempat ibadah 12 dan sarana yang harus ada adalah lemari/rak, perlengkapan ibadah, dan jam dinding.
- i) Ruang konseling. Rasio minimum luas ruang 9 m² dan sarana yang harus ada adalah kursi dan meja kerja, kursi tamu, lemari, papan kegiatan, peralatan konseling, dan jam dinding.
- j) Ruang UKS. Rasio minimum luas ruang 12 m² dan sarana yang harus ada adalah tempat tidur, lemari, meja, kursi, catatan kesehatan siswa, perlengkapan P3K, tandu, selimut, tensimeter, thermometer badan, timbangan badan, pengukur tinggi badan, tempat sampah, tempat cuci tangan, dan jam dinding.
- k) Ruang organisasi kesiswaan. Rasio minimum luas ruang 9 m² dan sarana yang harus ada adalah meja, kursi, papan tulis, lemari, dan jam dinding.
- l) Jamban. Sekolah memiliki minimum 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 30 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru. Jumlah minimum jamban setiap sekolah 3 unit. Luas

minimum 1 unit jamban 2 m², harus berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan. Tersedia air bersih di setiap unit jamban Sarana yang harus ada adalah kloset jongkok, tempat air, gayung, gantungan pakaian, dan tempat sampah.

m) Gudang. Rasio minimum luas ruang 21 m² dan sarana yang harus ada adalah lemari dan rak.

n) Ruang sirkulasi. Ruang sirkulasi memiliki luas minimum 30% dari luas keseluruhan ruang pada bangunan, lebar minimal 1,8 m dan tinggi minimum 2,5 m, dapat menghubungkan ruang-ruang dengan baik, beratap, serta memperoleh cahaya dan udara yang cukup.

o) Tempat bermain/ berolahraga. Rasio minimum luas ruang 3 m²/siswa dan luas minimum 1000 m², permukaan datar dengan drainase yang baik, luas minimum 30 m x 20 m, dan sarana yang harus ada adalah tiang bendera, bendera, peralatan bola voli, peralatan sepak bola, peralatan bola basket, peralatan atletik, peralatan seni budaya, peralatan keterampilan, pengeras suara, dan tape recorder.

d. Sarana dan Prasarana Pembelajaran PAI

Pendidikan Islam memerlukan sarana dan prasarana “untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sebagai upaya pertanggung jawaban pada masyarakat muslim”.⁴²

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya proses transformasi dalam pendidikan. Bentuknya berupa benda atau barang, seperti tanah, bangunan sekolah,

⁴² Basuki dan M.Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo : STAIN PoPress, 2007), hlm. 136-137

jalan dan transportasi yang menghubungkan masyarakat dengan sekolah, lapangan olah raga, dan sebagainya.⁴³

Sarana pendidikan terbagi menjadi dua bagian yaitu : “sarana fisik dan non-fisik. Sarana fisik meliputi : (1)Lembaga Pendidikan, (2)Media Pendidikan. Sedangkan sarana non-fisik meliputi : (1)Kurikulum, (2)Metode, (3)Evaluasi, (4)Manajemen, (5)Landasan Dasar, (6)Mutu Pelajaran, (7)Keuangan”.⁴⁴

Tempat beribadah merupakan salah satu sarana prasarana penting dalam pembelajaran PAI. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), diungkapkan mengenai tempat beribadah sebagai berikut :

- 1) Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
- 2) Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap satuan pendidikan, dengan luas minimum 12 m².
- 3) Tempat beribadah dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 1.⁴⁵

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Beribadah

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1 1.1	Perabot Lemari/rak	1 buah/ tempat ibadah	Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan ibadah.
2 2.1.	Perlengkapan lain Perlengkapan ibadah Jam dinding	1 buah/ tempat ibadah	Disesuaikan dengan kebutuhan.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 130.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 134-136

⁴⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)

Sarana prasarana yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum sama dengan sarana prasarana yang dibutuhkan mata pelajaran lainnya di sekolah. Sarana prasarana untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selain yang umum ditambahkan dengan tempat ibadah disertai dengan sarana prasarana beribadah seperti tempat wudhu, perlengkapan ibadah, al-quran, buku-buku penunjang Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap system pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.⁴⁶

Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Latuheru memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 39

alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴⁷

Banyak batasan yang diberikan para ahli tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.⁴⁸

Menurut Heinich, media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (printed materials), komputer, dan instruktur.

Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. “Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi”.⁴⁹

Berikutnya Ahmad Rohani mengemukakan beberapa pengertian tentang media, yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu ;

- 1) Media adalah *channel* (saluran) karena pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu tertentu. dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada (McLuhan)

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 3

⁴⁸ Arif S Sadiman, *op.cit.*, hlm. 6

⁴⁹ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta, Rajawali, 2011), hlm. 169

2) Media adalah *medium* yang digunakan untuk membawa/menyampaikan sesuatu pesan, di mana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan (Blake and Haralsen).⁵⁰

Berikutnya beberapa pernyataan para ahli tentang media, sebagai berikut

:

- 1) Lesle J. Briggs (1979) menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai “the physical means of conveying instructional contentbook, films, videotapes, ect. Lebih jauh Briggs menyatakan media adalah “alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar”.⁵¹
- 2) Marshall McLuhan berpendapat bahwa “media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia”.⁵²
- 3) Zakiah Daradjat, menyebutkan pengertian alat pendidikan sama dengan media pendidikan sebagai sarana pendidikan. Vernous menyebutkan bahwa media pendidikan adalah sumber belajar, baik berupa manusia dan benda atau peristiwa yang membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan atau perubahan sikap. Batasan yang dikemukakan Vernous lebih luas jangkauan pengertiannya ketimbang batasan yang dikemukakan sebelumnya. Di samping alat yang berupa benda yang digunakan untuk menyalurkan pesan dalam proses pendidikan, pendidik sebagai figur sentral atau model dalam proses interaksi edukatif merupakan alat pendidikan yang juga harus diperhitungkan.⁵³

Dari keseluruhan pengertian di atas secara umum dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah:

⁵⁰Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), hlm. 2

⁵¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana, 2011), hlm. 204

⁵²Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), hlm. 201

⁵³Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam ; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2009), hlm. 250

- 1) bentuk saluran yang digunakan menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar.
- 2) berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar.
- 3) bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar.
- 4) bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual dan audio visual.

Kesimpulannya, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

1) Ciri *Fiksatif (Fixative Property)*

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri Distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut

disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu⁵⁴.

c. Tujuan Media Pembelajaran

Dalam bukunya Hujair Sanaky menyebutkan bahwa tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan
- 4) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.⁵⁵

d. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran pada tahap kegiatan pendahuluan akan sangat efektif dalam menfokuskan perhatian siswa untuk menerima materi pelajaran pada tahap kegiatan inti. Selain itu media juga dapat meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi dari materi pelajaran yang disampaikan guru. Sejalan dengan ini, Yunus dalam bukunya *Attarbiyatu watta'liim* mengungkapkan sebagai berikut :

Maksudnya : *bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman... orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarkannya.* Selanjutnya, Ibrahim menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena :

Maksudnya: *media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan mempengaruhi semangat mereka... membantu memantapkan pengetahuan pada benak siswa serta menghidupkan pelajaran*⁵⁶.

⁵⁴ Azhar, *op.cit*, hlm. 12-14

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ Azhar; *op.cit*, hlm. 15 - 16

Menurut Kempf dan Dayton dalam Azhar Arsyad, banyak ahli mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif; beban guru untuk penjelasan berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan⁵⁷.

Levie & Lentz mengemukakan “empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris”.⁵⁸

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berhubungan dengan arti dari visual (gambar) yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, dengan menampilkan gambar yang diproyeksikan melalui *overhead projector* dapat menenangkan dan memfokuskan perhatian siswa kepada pelajaran yang akan diberikan. Dengan

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 21-23

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 16

demikian, penguasaan dan ingatan siswa terhadap materi pelajaran bisa maksimal.

Fungsi afektif media visual bisa dilihat dari tingkat kenikmatan siswa dalam belajar melalui membaca teks yang bergambar. Melalui gambar atau lambing visual dapat mempengaruhi emosi dan sikap siswa, misalnya yang menyangkut masalah sosial atau akhlak terhadap sesama.

Fungsi kognitif media visual dapat dilihat dari hasil penelitian para ahli yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar tercapainya tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang ada di dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media ini memberikan konteks untuk memahami teks sehingga membantu siswa yang lemah dalam memahami bacaan untuk menerima informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Jadi, media ini membantu siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disampaikan melalui teks atau disampaikan secara lisan (verbal).

Adapun dalam buku Rayandra Asyhar menyebut media pembelajaran tidak sekedar alat bantu pembelajaran, melainkan juga merupakan suatu strategi dalam pembelajaran. Sebagai strategi, media pembelajaran memiliki banyak fungsi, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

- 1) Media sebagai sumber belajar.
- 2) Fungsi semantik.
- 3) Fungsi manipulatif.
- 4) Fungsi fiksatif.
- 5) Fungsi distributif.
- 6) Fungsi psikologis.

7) Fungsi sosio-kultural.⁵⁹

Media sebagai sumber belajar, artinya melalui media siswa memperoleh pesan dan informasi sehingga membentuk pengetahuan baru pada diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal ini, Edgar Dale menyatakan bahwa :

Sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami dan dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya, adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.⁶⁰

Fungsi semantik berkaitan dengan arti dari suatu kata, istilah, tanda atau simbol. Fungsi ini berguna dalam mempelajari kata-kata atau istilah baru.

Fungsi manipulatif adalah media dalam menampilkan kembali objek/kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya. Fungsi fiksatif dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya. Fungsi distributif adalah media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya melalui siaran TV atau Radio.⁶¹

Fungsi psikologis adalah media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif dan fungsi motivasi. Fungsi sosio kultural adalah media memiliki kemampuan mengatasi hambatan sosio-kultural antar siswa.

⁵⁹Rayandra Asyhar; *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*; (Jakarta, Gaung Persada, 2011), hlm. 29 – 40.

⁶⁰Musfiqon; *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*; (Jakarta, Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm. 129

⁶¹Daryanto; *Media Pembelajaran; Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Gava Media, 2010), hlm. 9

Ahamd Rohani mengatakan bahwa media Instruksional Edukatif mempunyai fungsi yang cukup berarti di dalam proses belajar mengajar, seperti berikut :

- 1) Menurut Derk Rowntree, media pendidikan (media instruksional edukatif) berfungsi:
 - a) membangkitkan motivasi belajar
 - b) mengulang apa yang telah dipelajari
 - c) menyediakan stimulus belajar
 - d) mengaktifkan respon peserta didik
 - e) memberikan balikan dengan segera
 - f) menggalakkan latihan yang serasi
- 2) Menurut McKnown ada 4 fungsi, yaitu:
 - a) Mengubah titik berat pendidikan formal
 - b) Membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik
 - c) Memberikan kejelasan (clarification)
 - d) Memberikan rangsangan (stimulation)
- 3) Berdasarkan hasil penyelidikan terhadap kegunaan berbagai media instruksional edukatif oleh Edgar Dale, YD Finn dan F. Hoban di Amerika Serikat, dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila Audio Visual Aids (AVA) digunakan secara baik akan memberikan sumbangan pendidikan sebagai berikut :
 - a) Memberikan dasar pengembangan konkret bagi pemikiran dengan pengertian-pengertian abstrak
 - b) Mempertinggi perhatian anak
 - c) Memberikan realitas, sehingga mendorong adanya self-activity.⁶²

e. Manfaat media pembelajaran

Menurut Encyclopedia of educational research dalam bukunya Oemar Hamalik menyebutkan bahwa “manfaat media pembelajaran adalah :

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi “verbalisme”.
- 2) Memperbesar perhatian para siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.

⁶² Ahmad Rohani, *op.cit.* hlm. 7-9

- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.⁶³

Menurut Kempt dan Dayton, media pengajaran memiliki beberapa manfaat. *Pertama*, penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih mencapai standar. *Kedua*, pembelajaran bias menjadi lebih menarik. *Ketiga*, pembelajaran lebih interaktif. *Keempat*, dengan menerapkan teori belajar, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat dipersingkat. *Kelima*, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. *Keenam*, proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan. *Ketujuh*, sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan. *Kedelapan*, peran guru berubah ke arah yang lebih positif⁶⁴.

Manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa antara lain:

- 1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya.
- 2) Metode mengajar akan lebih bervariasi.
- 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.
- 4) Pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa.⁶⁵

Media pembelajaran sebagai sumber belajar memiliki beberapa manfaat, yaitu untuk memberikan pengalaman belajar yang konkret tidak langsung kepada siswa; menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret, menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas, memberikan informasi yang akurat dan yang terbaru, seperti buku teks, ensiklopedi, narasumber, dan lain-lain; membantu memecahkan masalah pendidikan dan pembelajaran baik dalam lingkungan makro maupun lingkungan mikro; memberikan motivasi yang positif, lebih-lebih bila dirancang penggunaannya secara tepat; merangsang untuk berpikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut, seperti buku teks, buku bacaan, film, dan

⁶³ Oemar Hamalik. *op.cit.*, hlm. 15

⁶⁴ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu dan Media Pengajaran*, (Yogyakarta, Diva Press, 2011), hlm.

⁶⁵ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 243-244

lainnya yang mengandung daya penalaran yang mampu membuat siswa terangsang untuk berpikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut.⁶⁶

f. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. Kesalahan pada saat pemilihan, baik pemilihan jenis media maupun pemilihan topik yang dimediasi, akan membawa akibat panjang yang tidak kita inginkan di kemudian hari. Banyak pertanyaan yang harus kita jawab sebelum kita menentukan pilihan media tertentu.

Gagne, Briggs, and Wagner⁶⁷ merekomendasikan agar para pendidik menerapkan kriteria pengeluaran (*exclusions*) dan pemasukan (*inclusions*) dalam menyeleksi media sehingga mendapatkan berbagai hasil pembelajaran. Kriteria ini bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Penerapan pengeluaran dan pemasukan dalam menyeleksi media

Hasil pembelajaran	Pengeluaran	Proses pemilihan
Keterampilan intelektual	Mengeluarkan media yang tidak mempunyai fitur interaktif	Menyeleksi media yang memberikan umpan balik bagi respons siswa
Strategi kognitif	Mengeluarkan media yang tidak mempunyai fitur interaktif	Menyeleksi media yang memberikan umpan balik bagi respons siswa
Informasi verbal	Mengeluarkan peralatan atau simulator yang tidak memiliki penyertaan verbal	Menyeleksi media yang mampu menghadirkan pesan-pesan verbal dan elaborasinya.
Sikap	Mengeluarkan peralatan atau simulator yang tidak memiliki penyertaan verbal	Menyeleksi media yang mampu menghadirkan gambar realistik dan pesan dari model manusia
Keterampilan motorik	Mengeluarkan media yang tidak mempunyai	Menyeleksi media yang membuat praktik

⁶⁶ Rusman; manajemen kurikulum, (Jakarta, Rajawali Pers, 2009), hlm. 135

⁶⁷ Dina Indriana, *op.cit.*; hlm. 39 -40

	ketentuan bagi respons siswa dan umpan balik	keterampilan langsung yang memungkinkan, dengan umpan balik informatif
--	--	--

Dick dan Carey menyebutkan bahwa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media. Pertama adalah ketersediaan sumber setempat. Artinya, bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada suatu sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua adalah apakah untuk membeli dan memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya. Ketiga adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya media bisa digunakan dimana pun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapan pun serta mudah dijinjing dan dipindahkan⁶⁸.

Para pakar media pembelajaran telah merumuskan kriteria-kriteria pemilihan media, yang didasarkan pada aspek kesesuaian, mutu media serta keterampilan guru dalam menggunakan media tersebut. Berikut ini kriteria pemilihan media pembelajaran yang perlu diperhatikan, yakni :

- 1) Kesesuaian dengan tujuan
- 2) Ketepatangunaan
- 3) Keadaan peserta didik
- 4) Ketersediaan
- 5) Biaya kecil
- 6) Keterampilan guru
- 7) Mutu teknis
- 8) Waktu

Di dalam buku Manajemen Kurikulum Hubbard menyatakan, ada sembilan kriteria untuk menilai keefektifan sebuah media, yaitu biaya, ketersediaan fasilitas pendukung, kecocokan dengan ukuran kelas, keringkasan, kemampuan untuk diubah, waktu dan tenaga penyiapan, pengaruh yang ditimbulkan, kerumitan, dan kegunaan. Berikut adalah beberapa kriteria pemilihan media pembelajaran :

⁶⁸ Arif Sardiman. *op.cit.*, hlm. 86

- 1) ketepatannya dengan tujuan pembelajaran,
- 2) dukungan terhadap isi materi pelajaran,
- 3) kemudahan mendapatkan media,
- 4) keterampilan guru menggunakannya,
- 5) tersedia lokasi waktu menggunakannya,
- 6) memilih media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir dan perkembangan siswa.⁶⁹

3. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Para ahli mengklasifikasikan “alat/media kepada dua bagian, yaitu alat yang bersifat benda (materiil) dan yang bukan benda”⁷⁰.

1) Alat yang bersifat benda

Pertama, media tulis, seperti Al-Qur’an, Hadis, Tauhid, Fiqih, Sejarah. *Kedua*, benda-benda alam seperti hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain. *Ketiga*, gambar-gambar yang dirancang seperti grafik. *Keempat*, gambar yang diproyeksikan, seperti video, transparan. *Kelima*, audio recording (alat untuk didengar), seperti kaset, tape, radio, dan lain-lain.⁷¹

2) Alat yang bersifat bukan benda

“Di antara alat / media pengajaran yang bukan berupa benda adalah :

- a) Keteladanan
- b) Perintah / Larangan
- c) Ganjaran dan Hukuman”⁷².

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran PAI

Beberapa jenis media yang sering digunakan, yaitu:

⁶⁹ Rusman, *op.cit.*, hlm. 155

⁷⁰ Ramayulis, *op.cit.*, hlm. 205.

⁷¹ *Ibid.*

⁷² *Ibid.*

- 1) Media audio. Media audio adalah yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif berupa kata-kata, musik, dan efek suara (sound effect). Media audio memiliki jenis dan bentuk yang bervariasi, diantaranya adalah radio, piringan hitam, pita kaset suara, compact disc (CD).⁷³

Media audio yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah radio, kaset, CD, dan tape recorder.

- 2) Media visual. Media visual adalah yang isi pesannya hanya diterima melalui indera penglihatan saja. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam garis, bentuk, warna dan tekstur. Bentuk media visual berupa (a) *gambar representasi* seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (b) *diagram* yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi material; (c) *peta* menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) *grafik* seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.⁷⁴

Media visual yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah bahan cetak seperti buku teks, modul, buku panduan guru, LKS, al-quran, majalah, gambar, foto, peta, chart/grafik, papan flannel, dan poster.

- 3) Media audio-visual. Media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audio-visual terbagi dua macam, yakni: (1) Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset; dan (2) Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder.⁷⁵

Media audio-visual yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah televisi, video, VCD, OHP, film, komputer, permainan, simulasi, realia, dan model.

⁷³ Rayandra. *op.cit.*, hlm. 73

⁷⁴ Azhar, *op.cit.*, hlm. 91-92

⁷⁵ Rayandra, *op.cit.*, hlm. 73

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.⁷⁶ Berarti hasil belajar itu dapat dilihat setelah adanya perubahan tingkah laku dari siswa selaku objek dari proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku ini dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu kognitif, psikomotor dan sikap.

Hasil belajar yang baik hanya akan dapat dihasilkan melalui proses pemanfaatan semua potensi yang ada. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga harus dioptimalkan penggunaannya. Hasil belajar pun merupakan suatu proses dari suatu kegiatan.

Menurut Sudjana “hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan dari luar diri siswa. Hasil belajar pada hakekatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran”.⁷⁷ Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri dan kualitas pembelajaran yang diterimanya.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan lebih beraneka ragam dan bertahan lama apabila proses pembelajaran dilakukan dengan cara melibatkan siswa dalam proses mengambil kesimpulan materi pembelajaran. Peserta didik setingkat sekolah menengah akan lebih memahami dan menghayati pelajaran bila mereka dilibatkan baik secara fisik maupun mental dalam menanggapi dan melakukan interaksi dengan obyek belajar dan lingkungannya.⁷⁸

⁷⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), hlm. ; 54

⁷⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 22

⁷⁸ Bobbi DePotter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung, Kaifa, 2005), hlm. 10

Proses pembelajaran jangan hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik dipersiapkan menjadi manusia yang cerdas dan kreatif. Penanaman kreativitas sangat penting, agar peserta didik mampu berfikir fleksibel dan juga banyak alternatif yang dikuasainya dalam pemecahan masalah yang dihadapinya di masyarakat.

Kaitannya dengan proses pembelajaran, maka hasil belajar merupakan sasaran yang ingin dicapai setelah proses belajar mengajar berlangsung. Tentunya hasil belajar yang diharapkan adalah hasil yang maksimal. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sangat diperlukan kesiapan mental. Kesiapan mental ini dalam wujud kemauan serta rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Siswa akan selalu bertanya tentang segala sesuatu yang tidak mereka ketahui sehingga mereka akan termotivasi dan aktif dalam mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan maupun pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri.

Terkait dengan hal di atas, Dimiyati dan Moedjiono mengemukakan bahwa “dengan keingintahuan yang besar, siswa akan menjadi selalu aktif mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada pada dirinya”.⁷⁹ Dalam kondisi yang demikian, maka secara otomatis pengetahuan siswa akan bertambah yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan hasil belajar yang maksimal.

Dari paparan beberapa teori dan konsep tentang hasil belajar tersebut diatas, maka dapat dibuat suatu definisi konseptual hasil belajar sebagai suatu

⁷⁹ Dimiyati dan Moedjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm. 21

kesimpulan. Hasil belajar adalah merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, dan atau strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan yang dicapai siswa pada hakikatnya adalah perubahan-perubahan yang diharapkan dari tingkah lakunya. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

“Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*)”.⁸⁰ Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang sudah direncanakan oleh guru sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran, yang dituangkan dalam silabus dan RPP. Sedangkan kemampuan hasil pengiring adalah hasil yang dicapai tanpa direncanakan terlebih dahulu, atau muncul seketika setelah proses belajar mengajar.

Benyamin S. Bloom mengelompokan bentuk perilaku belajar ke dalam tiga klasifikasi yang dikenal dengan *The Taxonomi Of Educational Objective*, yaitu:

- 1) Cognitive domain, berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan pemecahan masalah. Domain kognitif terdiri dari:
 - a) Pengetahuan (*Knowledge*)
 - b) Pemahaman (*Comprehension*)
 - c) Penerapan (*Application*)
 - d) Analisis (*Analisis*)
 - e) Sintesis (*Syntesis*)
 - f) Evaluasi (*Evaluation*)

⁸⁰ Purwanto, *op.cit*, hlm. 49

- 2) Afektif domain, berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, intensitas, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Domain afektif terdiri dari:
 - a) *Receiving* (menilai, membandingkan, mendiskripsikan, mengikuti, memberikan, mengidentifikasi, menyebutkan, menunjukkan, memilih, menjawab)
 - b) *Responding* (menjawab, membantu, mendiskusikan, menghormati, berbuat, melakukan, membaca, memberikan, menghafal, melaporkan, memilih, menceritakan, menulis)
 - c) *Valuing* (melengkapi, menggambarkan, membedakan, menerangkan, mengikuti, membentuk, mengundang, menggabung, mengusulkan, membaca, melaporkan)
 - d) *Organization* (mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, melengkapi, mempertahankan, generalisasi, mengidentifikasi, mengintegritaskan, memodifikasikan)
 - e) *Characterization by value complex* (membedakan, menerapkan, mengusulkan, memperagakan, mempengaruhi, mendengarkan, mempertunjukkan, merevisi)
- 3) Psikomotor domain, berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual dan motorik. Domain psikomotor terdiri dari:
 - a) Muscular or motor skills (mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan)
 - b) Manipulation of materials or objects (mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk)
 - c) Neuromuscular coordination (mengamati, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, menggunakan).⁸¹

Pada praktek pendidikan di sekolah-sekolah, dari ketiga domain tersebut, domain kognitif sering dijadikan acuan dalam hasil belajar. Namun yang paling sering dinilai guru adalah domain kognitif.

Sesuai dengan pernyataan Nana Sudjana bahwa: “dalam ketiga ranah itu ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam mengurai isi bahan pelajaran”.⁸²

Aspek-aspek dari ranah kognitif tersebut adalah:

⁸¹ Supardi,dkk, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta, Diadit Media, 2009), hlm. 128-129

⁸² Nana Sudjana, *op.cit*, hlm. 23

- 1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan, merupakan tipe hasil belajar yang paling rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Namun, tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar yang lebih tinggi.
- 2) Tipe hasil belajar pemahaman, merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan makna atau arti dari suatu konsep untuk itu diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep.
- 3) Tipe hasil belajar penerapan, adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum, dan situasi yang baru.
- 4) Tipe hasil belajar analisis, adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang memiliki arti atau mempunyai tingkatan.
- 5) Tipe hasil belajar sintesis, adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi suatu integritas.
- 6) Tipe hasil belajar evaluasi, adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya dan kriteria yang dipakainya.

c. Kriteria keberhasilan

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik

terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu juga menunjukkan kegairahan dan semangat belajar yang tinggi, serta memiliki rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.⁸³

Untuk memenuhi tuntutan hasil belajar ini guru harus mengembangkan pengalaman belajar yang kondusif untuk mendukung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu membentuk manusia yang berkualitas tinggi, baik mental, moral maupun fisik. Berarti aspek pengetahuan, psikomotor dan afektif harus benar-benar diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Tidak cukup hanya disampaikan melalui buku paket yang bermuatan pengetahuan (kognitif) saja.

d. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri siswa.

Standar Nasional Pendidikan mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.⁸⁴

Ulangan harian dilakukan setiap menyelesaikan dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan tengah semester atau lebih dikenal mid semester, dilakukan setelah menyelesaikan beberapa kompetensi dasar tertentu. Biasanya dilakukan

⁸³ E. Mulyasa, *op.cit*, hlm. 209

⁸⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan

pada pertengahan semester. Ulangan akhir semester dilakukan setiap akhir semester. Sebutan ini biasanya digunakan untuk ujian semester pertama atau semester ganjil.

Ulangan kenaikan kelas atau dikenal dengan sebutan ujian kenaikan kelas, dilakukan pada akhir semester kedua atau semester genap. Materi yang diujikan merupakan keseluruhan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari kelas rendah hingga tinggi. Akan tetapi lebih diprioritaskan standar kompetensi pada kelas yang tertinggi.

Hasil belajar ini dinyatakan dalam buku raport dengan ketentuan nilai sebagai berikut :

Nilai 86 - 100 : Baik sekali

Nilai 71 – 85 : Baik

Nilai 56 - 70 : Cukup

Nilai 41 - 55 : Kurang baik

> 40 : Sangat kurang

e. Prinsip-prinsip Dasar Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan guru dalam menyusun tes hasil belajar antara lain adalah:

- 1) Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional

- 2) Mengukur sampel yang representative dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan.

B. KERANGKA BERPIKIR

1. Sarana Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang, meja, kursi, alat-alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, mushalla, serta ruang laboratorium dan sebagainya.

Sarana prasarana pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lahan, bangunan, dan kelengkapan sarana prasarana sekolah yang terdiri dari ruang belajar, tempat ibadah, ruang kantor, ruang penunjang kegiatan siswa, dan tempat bermain/olahraga yang menunjang kegiatan pembelajaran menurut penilaian siswa.

2. Media Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media tersebut secara garis besar terdiri dari media audio, visual, dan audio-visual.

Media pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah media visual (Buku teks, modul, buku panduan guru, LKS, al-quran, majalah, gambar, foto, peta, chart/grafik, papan flannel, dan poster), media audio (Radio, kaset, CD, dan tape recorder), maupun audio visual (Televisi, video, VCD, OHP, film, komputer, permainan, simulasi, realia, dan model). Media tersebut digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII SMP semester genap tahun 2011/2012 menurut pandangan siswa.

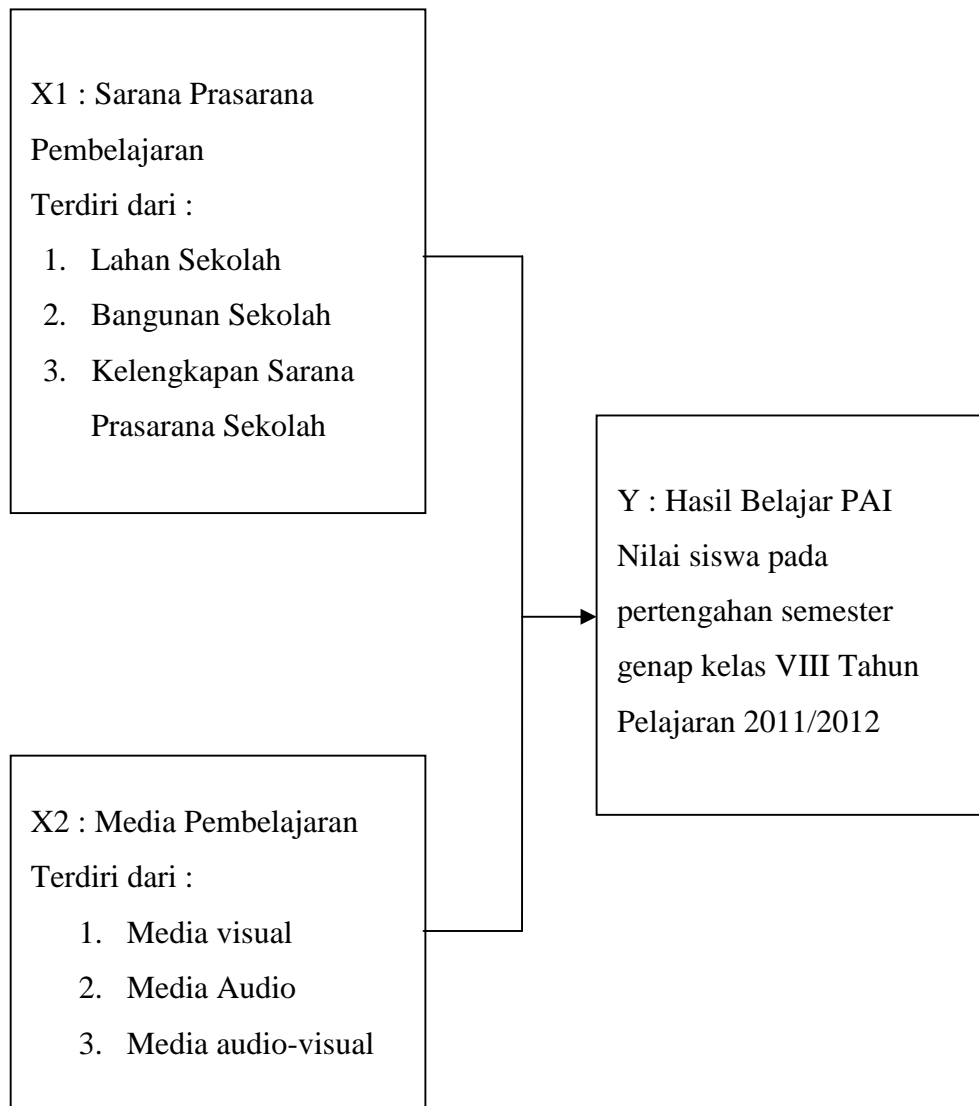
3. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar adalah merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, dan atau strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.

Hasil belajar PAI ini dituangkan dalam bentuk daftar nilai siswa kelas VIII pada pertengahan semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh antara sarana prasarana dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri di kecamatan Pasir Peny.

Pengaruh antara sarana prasarana dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri di kecamatan Pasir Peny dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

C. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dirumuskan suatu hipotesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistik selanjutnya

yang akan membenarkan atau menolaknya. Untuk menguji kebenaran penelitian ini, penulis akan mengajukan hipotesa sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh positif antara pemanfaatan sarana dan prasarana dan media terhadap hasil belajar siswa.

Ha : Terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan sarana prasarana dan media dengan hasil belajar siswa.

D. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, penulis akan mengemukakan beberapa judul yang penulis anggap relevan dengan judul yang penulis teliti, antara lain:

- Neti Kurniawati, 2011 dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Manajemen Sarana Prasarana Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Tembilahan”. Secara keseluruhan, ia menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen sarana prasarana dan motivasi kerja dengan kinerja guru madrasah di kecamatan Tembilahan.
- Siti Nurubay, 2008 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Dua Mei Ciputat”. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan/pengaruh yang sedang atau cukup antara antara variabel pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dengan variabel motivasi belajar siswa SMP Dua Mei Ciputat.

- Partiyah, 2010 dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Krapyak 2 Ngemplak” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan media pembelajaran berhasil dengan cukup baik, dengan indikasi siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran, lebih aktif, lebih mudah paham, termotivasi, anak tidak merasa jenuh serta meningkatkan prestasi anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.⁸⁵

Selanjutnya, penulis penelitian ini mengacu pada buku pedoman penulisan Tesis dan Disertasi yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri di kecamatan Pasir Penyu kabupaten Indragiri Hulu. SMP Negeri yang dimaksud adalah SMPN 1 Pasir Penyu, SMPN 2 Pasir Penyu, SMPN 3 Pasir Penyu, dan SMPN 4 Pasir Penyu

Waktu penelitian 3 bulan, yaitu pada bulan Januari sampai Maret 2012.

C. Subjek & Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah: siswa kelas VIII SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 4 di Kecamatan Pasir Penyu.

⁸⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung, Remaja Risdakarya, 2011), hlm. 29

Dari siswa SMP Negeri di Kecamatan Pasir Penyu akan diperoleh data atau informasi secara global maupun secara terperinci mengenai keadaan dan situasi SMP Negeri di kecamatan Pasir Penyu dan gambaran tentang sarana prasarana dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru dalam proses pembelajarannya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam tesis ini yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh sarana prasarana dan media terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyu.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.⁸⁶

Sedangkan Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah “objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.⁸⁷

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Sarana dan Prasarana (X_1)

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. ; 38

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm. 118

Variabel ini sebagai Variabel Independen (Variabel Bebas), yaitu masukan yang memberi pengaruh terhadap hasil. Variabel ini diberi simbol dengan huruf X_1 .

Sarana prasarana pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lahan, bangunan, dan kelengkapan sarana prasarana sekolah yang terdiri dari ruang belajar, tempat ibadah, ruang penunjang kegiatan siswa, dan tempat bermain/olahraga yang menunjang kegiatan pembelajaran.

2. Variabel Media Pembelajaran (X_2)

Variabel ini sebagai Variabel Independen (Variabel Bebas) yang kedua, yaitu masukan yang memberi pengaruh terhadap hasil. Variabel ini diberi simbol dengan huruf X_2 .

Media pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah media visual (Buku teks, modul, buku panduan guru, LKS, al-quran, majalah, gambar, foto, peta, chart/grafik, papan flannel, dan poster), media audio (Radio, kaset, CD, dan tape recorder), maupun audio visual (Televisi, video, VCD, OHP, film, komputer, simulasi, dan model).

3. Variabel hasil belajar PAI (Y)

Variabel ini sebagai Variabel Dependen (Variabel Terikat), yaitu hasil pengaruh Variabel Independen. Variabel ini diberi simbol dengan huruf Y. Hasil belajar PAI ini dituangkan dalam bentuk daftar nilai siswa kelas VIII pada pertengahan semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini dibuat tabel berikut :

Tabel 3. Gambaran Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
----	----------	---------	-----------

1	X1 : Sarana Prasarana Pembelajaran	1. Lahan Sekolah	1. Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat. 2. Lahan terhindar dari gangguan-gangguan pencemaran air, kebisingan, dan pencemaran udara.
		2. Bangunan Sekolah	1. Bangunan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman 2. Bangunan dilengkapi sistem keamanan, dan instalasi listrik.
		3. Kelengkapan Sarana Prasarana	1. Ruang perpustakaan. 2. Tempat beribadah. 3. Ruang UKS. 4. Jamban. 5. Tempat bermain/berolahraga.
2	X2 : Media Pembelajaran	1. Audio	Radio, kaset, CD, dan tape recorder.
		2. Visual	Buku teks, modul, buku panduan guru, LKS, al-quran, majalah, gambar, foto, peta, chart/grafik, papan flannel, dan poster.
		3. Audiovisual	Televisi, video, VCD, OHP, film, komputer, permainan, dan model.
3	Y : Hasil belajar PAI		Nilai siswa pada pertengahan semester genap kelas VIII Tahun Pelajaran 2011/2012

E. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".⁸⁸ Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri di kecamatan Pasir Penyuh yang berjumlah 490 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸⁹ Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat dan karakteristik yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasi. Adapun proporsi yang penulis gunakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% atau lebih.⁹⁰

Cara pengambilan sampel itu sendiri dengan menggunakan *Proportional Area Random Sampling* yaitu dengan mengambil sampel dari populasi yang tidak seimbang dan sumber data sangat luas. Hal ini disebabkan karena populasi adalah berada pada sekolah yang berlainan yang berada di kecamatan Pasir Penyuh.

Untuk lebih jelasnya tentang jumlah siswa dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

⁸⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 49

⁸⁹ *Ibid*, hlm. 81

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 134

Tabel 4. Sampel

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH SISWA	JUMLAH SAMPEL
1	SMPN 1 PASIR PENYU	189	57
2	SMPN 2 PASIR PENYU	126	38
3	SMPN 3 PASIR PENYU	148	44
4	SMPN 4 PASIR PENYU	27	8
Penelitian	TOTAL	490	147

F. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap pengaruh sarana prasarana dan media terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyuh).

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data tersebut berasal dari data yang diperoleh dari dokumen yang tersimpan di sekolah tersebut. Data yang dimaksud berupa data sekolah, data guru, dan data siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”.⁹¹

Dalam penelitian ini instrumen dokumentasi dilakukan peneliti untuk

⁹¹ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), hlm. 181

mendapatkan data yang berupa nilai mid semester siswa, profil sekolah, data guru, data siswa, dan keadaan sarana prasarana di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyu.

2. Angket

Angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.⁹²

Peneliti memberikan pertanyaan dan pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab dengan menggunakan skala likert.

Dalam hal ini instrumen yang akan digunakan untuk mengungkap data variabel penelitian ini adalah angket tertutup, di mana setiap item telah diberikan sejumlah jawaban sehingga subyek penelitian tinggal memilih mana yang paling tepat sesuai kondisi yang ada. Instrumen ini berguna untuk mengukur berapa besar pengaruh sarana dan prasarana dan media terhadap hasil belajar PAI.

Untuk mengukur variabel sarana prasarana dan media pembelajaran ditentukan dengan memberi skor dari jawaban angket yang diisi responden dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pilihan jawaban a memiliki skor 5
- b. Pilihan jawaban b memiliki skor 4
- c. Pilihan jawaban c memiliki skor 3
- d. Pilihan jawaban d memiliki skor 2

⁹² *Ibid*, hlm. 204

- e. Pilihan jawaban e memiliki skor 1

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Keabsahan (validitas) suatu penelitian oleh alat pengukuran (instrumen) yang digunakan dan data yang diperoleh. Jika alat pengukuran variabel tersebut tidak *reliable* dan tidak sah, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk dapat diyakinkan bahwa data tersebut valid dan handal maka perlu dilakukan dua pengujian yaitu uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang telah dikembangkan disebar kepada populasi penelitian yang tidak termasuk responden penelitian. Hasilnya dianalisis untuk mengetahui validitas butir instrumen dan reliabilitas instrument variabel setiap penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas menurut Arikunto (2006) adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah”.⁹³ Pengujian validitas menggunakan program SPSS dengan metode Pearson Correlation, yaitu mengkorelasikan tiap item dengan skor total item kuisisioner.

Pengujian validitas menggunakan program SPSS dengan metode Pearson Correlation, yaitu mengkorelasikan tiap item dengan skor total item kuisisioner. Dasar pengambilan keputusan uji validitas sebagai berikut:

- Jika Signifikansi $< 0,05$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.

⁹³ Suharsimi, *op.cit*, hlm. 168

- Jika Signifikansi $> 0,05$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.⁹⁴

Dari hasil pengujian validitas diketahui semua item nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item kuisisioner variabel sarana prasarana dan media pembelajaran tersebut semuanya valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Metode *Cronbach Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan dari beberapa nilai atau berbentuk skala.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- “Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$, maka kuesioner yang diuji dinyatakan reliabel.
- Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$, maka kuesioner yang diuji dinyatakan tidak reliabel”.⁹⁵

Item-item yang tidak gugur pada uji validitas kemudian dimasukkan pada uji reliabilitas. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS maka dapat diketahui nilai reliabilitas (*cronbach's alpha*).

⁹⁴ Teguh Wahyono, *Analisis Statistik Mudah Dengan SPSS 20*, (Jakarta, Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 186

⁹⁵ Suharsimi. *op.cit*, hlm. 178

Setelah dihitung dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach alpha* untuk ke dua variabel nilai di atas 0,6. Karena nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,6 maka alat ukur tersebut reliabel atau telah memenuhi syarat reliabilitas.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Editing

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

2. Scoring

Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket.

3. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya adalah penghitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Karena penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh sarana prasarana dan media terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyu pada kelas VIII, maka yang dipakai adalah rumus korelasi *product moment* dan

analisa *regresi linear*. Namun sebelum penggunaan rumus tersebut beberapa syarat analisis uji statistik para metrik dilakukan, seperti transformasi data ordinal ke dalam bentuk data interval melalui komputasi nilai Z_{score} . Selanjutnya juga dilakukan uji statistik untuk asumsi klasik regresi.

Menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan rumus $KD = (r^2) \times 100\%$ yang dimaksud untuk menyatakan besarnya persentase variabel yang satu turut ditentukan variabel yang lain.

Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 20.0 for Windows.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMP Negeri 1 Pasir Penyu

a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Pasir Penyu

Lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Pasir Penyu yang sekarang bernama SMP Negeri 1 Pasir Penyu berdiri sejak tahun 1955, dengan data identitas sekolah sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pasir Penyu
- 2) Alamat Sekolah : Jl. Jend. Sudirman - Air Molek
- 3) Nama Kepala Sekolah : Sudarmono, M.Pd
- 4) Nomor Telepon : 0769 – 41011
- 5) Email : smpn1pasirpenyu.sch.id
- 6) Status Sekolah : Negeri
- 7) NSS (Nomor Statistik Sekolah) : 201090403001
- 8) Type Sekolah : B
- 9) Nilai Akreditasi Sekolah : B

b. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Pasir Penyu Tahun Pelajaran 2011/2012

Gambaran tentang struktur organisasi di SMP Negeri 1 Pasir Penyu Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Sudarmono M.Pd.

Wakasek Humas : Alkhudri Fakh

Kepala Tata Usaha : Ratna Juita
 Jumlah guru : 40 Orang Guru PNS
 6 Orang Guru Kontrak Dan Guru Bantu
 Anggota Tata usaha : 8 Orang
 Penjaga Sekolah : 2 Orang
 Tukang kebun : 1 Orang
Keamanan : 1 Orang
 Jumlah : 12 Orang

c. Keadaan Siswa dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tabel 5. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Siswa/i Kelas Agama	Siswa/siswi						Jumlah Semua
	VII		VIII		IX		
	L	P	L	P	L	P	
Islam	93	120	93	96	122	130	654
Protestan	3	9	7	9	4	6	38
Katolik	3	2	3	4	1	3	16
Jumlah	99	131	103	109	127	139	708

Guru Pendidikan Agama di SMP Negeri 1 Pasir Penyu berjumlah 3 orang terdiri dari 3 orang PNS. Latar belakang pendidikan 2 orang S1 dan 1 orang D3.

d. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Pasir Penyu

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Pasir Penyu adalah sebagai berikut:

1) Luas tanah : 32.550 m²

2) Luas bangunan : 2.632 m²

3) Bangunan terdiri atas :

Tabel 6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Air Molek

No	Ruang/Fasilitas	Jumlah
a)	Ruang kepala sekolah	1 Buah
b)	Ruang guru	1 Buah
c)	Ruang TU	1 Buah
d)	Ruang UKS	1 Buah
e)	Ruang Kelas	20 Buah
f)	Ruang Serba Guna	1 Buah
g)	Perpustakaan	1 Buah
h)	Labor IPA	1 Buah
i)	Mushola	1 Buah
j)	WC	11 Buah
k)	Gudang	1 Buah
l)	Rumah penjaga sekolah	2 Buah
m)	Halaman sekolah	1 Buah
n)	Pos jaga	1 Buah

4) Perlengkapan dan Alat Pelajaran

Tabel 7. Perlengkapan

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah
a)	Meja dan kursi Kepala Sekolah	1 Set
b)	Meja Majelis Guru	44 Buah
c)	Kursi Majelis Guru	48 Buah
d)	Meja dan kursi Tata Usaha	5 Set
e)	Lambang Negara	25 Buah
f)	Gambar Presiden	25 Buah
g)	Kursi Tamu	3 Pasang
h)	Meja dan bangku siswa	712 Pasang
i)	Papan Tulis	21 Buah
j)	Almari tempat alat pelajaran	19 Buah
k)	Almari/rak Perpustakaan	3 Buah
l)	Jam Dinding	25 Buah
m)	Lonceng	1 Buah
n)	Sound System	1 Set
o)	Radio Tape	2 Buah
p)	Tiang Bendera	1 Buah
q)	Bendera Merah Putih	2 Buah

r)	Komputer	4 Set
----	----------	-------

Tabel 8. Alat Pelajaran

No	Jenis Pelajaran	Jumlah
a)	Bahasa Indonesia	1 Set
b)	Matematika	2 Set
c)	IPA	16 Set
d)	IPS	20 Set
e)	Torso Manusia	2 Set
f)	Peta Dinding Indonesia	2 Buah
g)	Teks Pancasila	1 Lembar
h)	Teks Sumpah Pemuda	1 Lembar
i)	Alat Senam Artistik	1 Set
j)	Kesenian	3 Set

2. SMP Negeri 2 Pasir Penyu

a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Pasir Penyu

SMP Negeri 2 Pasir Penyu berdiri sejak tahun 1981, dengan data identitas sekolah sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Pasir Penyu
- 2) Alamat Sekolah : Jl. Cadika No 1 Air Molek
- 3) Nama Kepala Sekolah : Drs. Margono
- 4) Nomor Telepon : 0769 – 41684
- 5) Email : -
- 6) Status Sekolah : Negeri
- 7) NSS : 201090403002
- 8) Type Sekolah : A
- 9) Nilai Akreditasi Sekolah : A

b. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Pasir Penyu Tahun Pelajaran 2011/2012

Gambaran tentang struktur organisasi di SMP Negeri 2 Pasir Penyu

Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Drs. Margono.

Wakil Kepala Sekolah : Hj. Etiswati,S.Pd

Kepala Tata Usaha : Arifindi,S.Sos

Jumlah guru berdasarkan tingkat pendidikan

S2 : 2 Orang

S1 : 19 Orang

D3 : 2 Orang

D1 : 3 Orang

Jumlah : 26 Orang

Tenaga Kependidikan

Tata Usaha : 5 Orang

Perpustakaan : 1 Orang

Penjaga Sekolah : 4 Orang

Jumlah : 10 Orang

b. Keadaan Siswa Berdasarkan Agama dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tabel 9. Jumlah siswa berdasarkan agama

Kelas Agama	Siswa/i		Siswa/siswi				Jumlah Semua
			VII		VIII		
	L	P	L	P	L	P	
Islam	49	45	59	67	76	72	368
Protestan			1				1
Katolik							
Jumlah	49	45	60	67	76	72	369

Guru Pendidikan Agama di SMP Negeri 2 Pasir Penyu berjumlah 1 orang tingkat pendidikan S1 dan sudah PNS.

d. Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMP Negeri 2 Pasir Penyu

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Pasir Penyu adalah sebagai berikut:

- 1) Luas tanah : 20.000 m²
- 2) Luas bangunan : 1.084 m²
- 3) Bangunan terdiri atas :

Tabel 10. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Pasir Penyu

No	Ruang/Fasilitas	Jumlah
a)	Ruang kepala sekolah	1 Buah
b)	Wakil Kepala Sekolah	1 Buah
c)	Ruang guru	1 Buah
d)	Ruang TU	1 Buah
e)	Tamu	1 Buah
f)	Ruang UKS	1 Buah
g)	Ruang Kelas	1 Buah
h)	Ruang Serba Guna	1 Buah
i)	Perpustakaan	1 Buah
j)	Labor IPA	1 Buah
k)	Mushola	1 Buah
l)	Bimbingan Konseling	1 Buah
m)	WC	5 Buah
n)	Gudang	1 Buah
o)	UKS	1 Buah
p)	Rumah penjaga sekolah	1 Buah
q)	Pos jaga	1 Buah

4) Perlengkapan dan Alat Pelajaran

Tabel 11. Perlengkapan

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah
a)	Meja dan kursi Kepala Sekolah	1 Set

	Meja dan kursi Wakil Kepala Sekolah	1 Set
b)	Meja Majelis Guru Kursi Majelis Guru	7 Buah 26 Buah
c)	Meja dan kursi Tata Usaha	8 Set
d)	Lambang Negara	18 Buah
e)	Gambar Presiden	18 Buah
f)	Kursi Tamu	3 Pasang
g)	Meja dan bangku siswa	376 Pasang
h)	Papan Tulis	24 Buah
i)	Almari tempat alat pelajaran	1 Buah
j)	Almari/rak Perpustakaan	4 Buah
k)	Jam Dinding	16 Buah
l)	Lonceng	1 Buah
m)	Sound System	2 Set
n)	Radio Tape	2 Buah
o)	Tiang Bendera	2 Buah
p)	Komputer	2 Set

Tabel 12. Alat Pelajaran

No	Jenis Pelajaran	Jumlah
a)	Bahasa Indonesia	4 Set
b)	Matematika	17 Set
c)	IPA	928 Set
d)	IPS	110 Set
e)	Torso Manusia	1 Set
f)	Peta Dinding Indonesia	11 Buah
g)	Teks Pancasila	1 Lembar
h)	Teks Sumpah Pemuda	1 Lembar
i)	Alat Senam Artistik	3 Set
j)	Kesenian	31 Set

3. SMP Negeri 3 Pasir Penyu

a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Pasir Penyu

Lembaga pendidikan SMP Negeri 3 Pasir Penyu berdiri sejak tahun 1980, dengan data identitas sekolah sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Pasir Penyu

- 2) Alamat Sekolah : Jl. Jend. Sudirman - Air Molek
- 3) Nama Kepala Sekolah : Dra. Hj. Ernawati
- 4) Nomor Telepon : 0769 – 41177
- 5) Email : -
- 6) Status Sekolah : Negeri
- 7) NSS (Nomor Statistik Sekolah) : 201.090.403.003
- 8) Type Sekolah : B
- 9) Nilai Akreditasi Sekolah : B

b. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Pasir Penyu Tahun Pelajaran 2011/2012

Gambaran tentang struktur organisasi di SMP Negeri 3 Pasir Penyu

Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Dra. Hj. Ernawati.

Wakil Kepala Sekolah : Andri,S.Pd

Kepala Tata Usaha : Robitha Dewi

Jumlah guru berdasarkan tingkat pendidikan

S1 : 19 Orang

D3 : 5 Orang

D2 : 1 Orang

D1 : 2 Orang

Jumlah : 27 Orang

Tenaga Kependidikan

Tata Usaha : 6 Orang

Penjaga Sekolah : 1 Orang

Jumlah : 7 Orang

c. Keadaan Siswa Berdasarkan Agama dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tabel 13. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Kelas Agama	Siswa/siswi						Jumlah Semua
	VII		VIII		IX		
	L	P	L	P	L	P	
Islam	60	49	74	74	60	47	364
Protestan	7	6	5	5	4	4	31
Katolik	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	67	55	79	79	64	51	395

Guru Pendidikan Agama di SMP Negeri 2 Pasir Penyu berjumlah 3 orang tingkat pendidikan S1 dan sudah PNS.

d. Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMP Negeri 3 Pasir Penyu

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Pasir Penyu adalah sebagai berikut:

1) Luas tanah : 32.734 m²

2) Luas bangunan : 1.809 m²

3) Bangunan terdiri atas :

Tabel 14. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Pasir Penyu

No	Ruang/Fasilitas	Jumlah
a)	Ruang kepala sekolah	1 Buah
b)	Ruang Majelis Guru	1 Buah
c)	Ruang TU	1 Buah

d)	Ruang UKS	1 Buah
e)	Ruang Kelas	15 Buah
f)	Ruang Serba Guna	1 Buah
g)	Ruang OSIS	1 Buah
h)	Perpustakaan	1 Buah
i)	Labor IPA	1 Buah
j)	Labor Bahasa	1 Buah
k)	Mushola	1 Buah
l)	WC	6 Buah
m)	Pos Jaga	1 Buah

4) Perlengkapan dan Alat Pelajaran

Tabel 15. Perlengkapan

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah
a)	Meja dan kursi Kepala Sekolah	1 Set
b)	Meja Majelis Guru Kursi Majelis Guru	38 Buah 38 Buah
c)	Lambang Negara	17 Buah
d)	Gambar Presiden	17 Buah
e)	Kursi Tamu	3 Pasang
f)	Meja dan bangku siswa	400 Pasang
g)	Papan Tulis	17 Buah
h)	Almari tempat alat pelajaran	10 Buah
i)	Almari/rak Perpustakaan	1 Buah
j)	Jam Dinding	5 Buah
k)	Lonceng	1 Buah
l)	Sound System	2 Set
m)	Radio Tape	2 Buah
n)	Tiang Bendera	2 Buah
o)	Komputer	3 Set
p)	Mesin Tik	2 Buah

Tabel 16. Alat Pelajaran

No	Jenis Pelajaran	Jumlah
a)	Bahasa Indonesia	480 Set
b)	Matematika	440 Set
c)	IPA	451 Set
d)	IPS	551 Set
e)	Torso Manusia	2 Set
f)	Peta Dinding Indonesia	1 Buah

g)	Teks Pancasila	1 Lembar
h)	Arab Melayu	380 Buah
i)	PAI	461 Buah
j)	Penjaskes	300 Buah

4. SMP Negeri 4 Pasir Penyu

a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Pasir Penyu

Lembaga pendidikan SMP Negeri 4 Pasir Penyu baru berdiri pada tahun 2010, dengan data identitas sekolah sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Pasir Penyu
- 2) Alamat Sekolah : Desa Lembah Dusun Gading Air
Molek
- 3) Nama Kepala Sekolah : Amir, S.Pd
- 4) Nomor Telepon : -
- 5) Email : -
- 6) Status Sekolah : Negeri
- 7) Nomor Statistik Sekolah : 201.090.403.004
- 8) Type Sekolah : B
- 9) Nilai Akreditasi Sekolah : -

b. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Pasir Penyu Tahun Pelajaran 2011/2012

Gambaran tentang struktur organisasi di SMP Negeri 4 Pasir Penyu

Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Amir,S.Pd.

Wakil Kepala Sekolah : Susilawati,S.Pd

Kepala Tata Usaha : Supiem
 Jumlah guru berdasarkan tingkat pendidikan
 S1 : 9 Orang
D1 : 1 Orang
 Jumlah : 10 Orang
 Tenaga Kependidikan
 Tata Usaha : 1 Orang
Penjaga Sekolah : 1 Orang
 Jumlah : 2 Orang

c. Keadaan Siswa Berdasarkan Agama dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tabel 17. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Kelas Agama	Siswa/i		Siswa/siswi				Jumlah Semua
			VII		VIII		
	L	P	L	P	L	P	
Islam	9	9	17	10	-	-	47
Protestan	-	-	2	-	-	-	2
Katolik	-	-	-	-	-	-	
Jumlah	9	9	19	10	-	-	49

Guru Pendidikan Agama di SMP Negeri 4 Pasir Penyu berjumlah 1 orang tingkat pendidikan S1 dan belum PNS.

d. Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMP Negeri 4 Pasir Penyu

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 4 Pasir Penyu adalah sebagai berikut:

- 1) Luas tanah : 20.000 m²
- 2) Luas bangunan : 603 m²
- 3) Bangunan terdiri atas :

Tabel 18. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Pasir Penyu

No	Ruang/Fasilitas	Jumlah
a)	Ruang kepala sekolah	1 Buah
b)	Ruang Majelis Guru	1 Buah
c)	Ruang TU	1 Buah
d)	Ruang Kelas	3 Buah
e)	Perpustakaan	1 Buah
f)	Ruang Komputer	1 Buah
g)	Ruang UKS	1 Buah
h)	WC	7 Buah

- 4) Perlengkapan Pelajaran

Tabel 19. Perlengkapan

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah
a)	Meja dan kursi Kepala Sekolah	1 Set
b)	Meja Majelis Guru	8 Buah
	Kursi Majelis Guru	8 Buah
c)	Lambang Negara	3 Buah
d)	Gambar Presiden	3 Buah
e)	Kursi Tamu	1 Pasang
f)	Meja dan bangku siswa	12 Pasang
g)	Papan Tulis	3 Buah
h)	Almari tempat alat pelajaran	10 Buah
i)	Jam Dinding	2 Buah
j)	Lonceng	1 Buah
k)	Radio Tape	1 Buah
l)	Tiang Bendera	2 Buah
m)	Komputer	3 Set
n)	Mesin Tik	2 Buah

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari keseluruhan siswa SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyus kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 490 orang, diambil data sampel penelitiannya dengan perhitungan persentase 30 % dari jumlah siswa tiap kelas. Maka diperoleh hasil 147 orang yang menjadi sampel.

Untuk lebih jelasnya tentang jumlah siswa dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Sampel Penelitian dan Nilai PAI

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH SISWA	JUMLAH SAMPEL	RATA-RATA NILAI PAI
1	SMPN 1 PASIR PENYU	189	57	84
2	SMPN 2 PASIR PENYU	126	38	85
3	SMPN 3 PASIR PENYU	148	44	81
4	SMPN 4 PASIR PENYU	27	8	82
	TOTAL	490	147	

Tabel 21. Data Sampel SMP Negeri 1 Pasir Penyus

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	KELAS
1	Ayu Rosalia	P	VIII A
2	Ari Candra	L	VIII A
3	Agung Pranata	L	VIII A
4	Alif Aditya Renra	L	VIII A
5	Andika Riski	L	VIII A
6	Ayu Yunita Putri	P	VIII A
7	Al-Fadhli Novenora	L	VIII A
8	Angraini Mariam S.W.	P	VIII A
9	Annisa AlhumirohAyu Rosalia	P	VIII B
10	Bagas Dwi Kurniawan	L	VIII B
11	Bayu Tegar Jati	L	VIII B
12	Ceni Hardami Yanita	P	VIII B
13	Chindy Anggini	P	VIII B
14	Dicky Irawan	L	VIII B
15	Devia Amanda	P	VIII B
16	Debby Rahmadiani	P	VIII B
17	Desy Ayu Lestari	P	VIII C
18	Endah Tri Hadayani	P	VIII C
19	Dwi Indah Kartika	P	VIII C
20	Febbyana	P	VIII C
21	Fani Nurmalah	P	VIII C
22	Fajar Rahman	L	VIII C
23	Fadhli Luthfi	L	VIII C
24	Febri Waldi	L	VIII C
25	Gundala Asri	L	VIII D
26	Ghea Febian Huda	P	VIII D
27	Hariski Prabakti	L	VIII D
28	Imam Sahid	L	VIII D
29	Julandrian Agung	L	VIII D
30	Kentia Novega	P	VIII D
31	Lian Andarista	P	VIII D
32	Liza Okvia	P	VIII D
33	Meike Isnawati	P	VIII E
34	Miftahulliah Rohima	P	VIII E
35	Okky Aprisandi	L	VIII E
36	Ongky Tri Wibowo	L	VIII E
37	Oki Martavianis	L	VIII E

38	Pindra Okta Dwi	L	VIII E
39	Qori Aulia Robin	P	VIII E
40	Rahmad Wahyudi	L	VIII E
41	Rio Risky	L	VIII F
42	Rezeki Safariah	P	VIII G
43	Ridho Rahman	L	VIII G
44	Rico Satrio Handoko	L	VIII G
45	Ridho Firmansyah	L	VIII G
46	Ronny Subakti	L	VIII G
47	Saring Saputra	L	VIII G
48	Suhendra	L	VIII G
49	Santi Tarigan	P	VIII H
50	Selfi Nuralamahsyah	P	VIII H
51	Trisha Ramadhani Salam	P	VIII H
52	Tia Sri Wahyuni	P	VIII H
53	Tri Nofriawan	L	VIII H
54	Winda Lestari	P	VIII H
55	Wahyu Ghali Rahman	L	VIII H
56	Wahyu Mai Triputra	L	VIII H
57	Zulfadri	L	VIII H

Tabel 22. Data Sampel SMP Negeri 2 Pasir Penyu

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	KELAS
1	Amelda Agusti	P	VIII A
2	Andri Handoko	L	VIII A
3	Ary Azel	L	VIII A
4	Berlian	P	VIII A
5	Bima Indra S	L	VIII A
6	Briezki Huva	L	VIII A
7	Dheo Agil	L	VIII A
8	Dian Anugreh P	L	VIII A
9	Endang Isriani	P	VIII B
10	Erlina Windiarti	P	VIII B
11	Fahrid Wasaji	L	VIII B
12	Fajri Azli P	L	VIII B
13	Febri Lestari	P	VIII B
14	Fitri Indriani	P	VIII B
15	Geno Bagas P	L	VIII B
16	Gunawan Suryadi	L	VIII B
17	Ilma Apriani	P	VIII C
18	Juand Richarrd	L	VIII C
19	Kharinnisak T	P	VIII C
20	Krisman	L	VIII C
21	Marliana	P	VIII C
22	Miftahull Jannah	P	VIII C
23	Nurcholis Septa	L	VIII C
24	Oktanery S	P	VIII C
25	Presty Indah	P	VIII D
26	R. Mabella	P	VIII D
27	Rahmad Dani	L	VIII D
28	Rahman Asfaranda	L	VIII D
29	Rivaldo Saputra	L	VIII D
30	Tomi Arisman	L	VIII D
31	Toni Nurwijayanti	L	VIII D
32	Tri Untoro	L	VIII D
33	Upik Sanrani	P	VIII E
34	Vera Gusdiana	P	VIII E
35	Windi Putri M	P	VIII E
36	Wirdatul Jannah	P	VIII E
37	Yuli Safitri	P	VIII E
38	Zahara Nugraha	P	VIII E

Tabel 23. Data Sampel SMP Negeri 3 Pasir Peny

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	KELAS
1	ADITYA PRASETYO	L	VIII A
2	AHMAD RONI	L	VIII A
3	ANGGA RISKI PURNAMA	L	VIII A
4	DEBI SAFIRA ANGGRAINI	P	VIII A
5	DIANA	P	VIII A
6	EKA MUSRIANTO	L	VIII A
7	IFAN TRI HANDOKO	L	VIII A
8	JANNATUL RAMADIANI	P	VIII A
9	NIDYA AYU TRIPISTANTI	P	VIII B
10	NIVO PRATAMA	L	VIII B
11	NOVITA ELVIANA	P	VIII B
12	NOVITA NADIYA	P	VIII B
13	NURWINDI SARI	P	VIII B
14	OKDIANTORI	L	VIII B
15	OSTI AYUNITA	P	VIII B
16	PUJI YOLANDA SAFITRI	P	VIII B
17	RAHMA DONA	P	VIII B
18	RAHMAT HIDAYAT	L	VIII C
19	RAHWENI SELA	P	VIII C
20	RANDI SAPUTRA	L	VIII C
21	RIKI IRAWAN	L	VIII C
22	RIKI SAPUTRA	L	VIII C
23	RINALDI	L	VIII C
24	RISKY KURNIAWAN	L	VIII C
25	SITI RABI'AH	P	VIII C
26	SEPTIAN NUGRAHA	L	VIII C
27	SINDITYA	P	VIII D
28	SITI SALBIAH	P	VIII D
29	SLAMET HANDOKO	L	VIII D
30	SUCI SEPTIA	P	VIII D
31	SUPRAPTO FIRMANSYAH	L	VIII D
32	SUPRIADI	L	VIII D
33	TESA	P	VIII D
34	TORA ALVIANI	P	VIII D
35	TRI HANDOKO	L	VIII D
36	TRI WAHYU NINGSIH	P	VIII E
37	VEKI ARA ELUSI	P	VIII E
38	WANDA	P	VIII E
39	WIWIN WITDAYANTI	P	VIII E
40	YOGI PRANATA	L	VIII E
41	YOGI SYAPUTRA	L	VIII E
42	YOSI PUSPITA SARI	P	VIII E
43	ZULHAM LESMAN	L	VIII E
44	ZULHAQ KHOIRI	L	VIII E

Tabel 24. Data Sampel SMP Negeri 4 Pasir Penyu

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	KELAS
1	ANISA LAILA CODRI	P	VIII
2	DEKO AJRI	L	VIII
3	IRANA	P	VIII
4	JIBNI ASHARI	L	VIII
5	RANDI APRIANDI	L	VIII
6	REVI ARDILAN	P	VIII
7	RISKI RAMADANI	L	VIII
8	RUCI FERIANI	P	VIII

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Sarana Prasarana Pembelajaran

Gambaran umum Lahan sekolah di SMP Negeri kecamatan Pasir Penyu terlihat dari tabel berikut ini :

Tabel 25. Lahan sekolah berada di lokasi yang aman

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	44	30
2	60% - 79%	Baik	82	56
3	40% - 59%	Cukup	21	14
4	20% - 39%	Kurang Baik	0	0
5	0% - 19%	Tidak Baik	0	0
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (56%) siswa menyatakan bahwa lahan sekolah berada di lokasi yang aman, terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa lahan sekolah sudah sesuai dengan standar sarana prasarana pendidikan nasional.

Lahan sekolah berada di lokasi yang nyaman, terhindar dari gangguan pencemaran air, pencemaran udara, dan kebisingan serta memiliki sarana untuk meningkatkan kenyamanan, terlihat dari tabel berikut :

Tabel 26. Lahan Sekolah Berada Di Lokasi Yang Nyaman

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	56	38
2	60% - 79%	Baik	85	58
3	40% - 59%	Cukup	5	3
4	20% - 39%	Kurang Baik	1	1
5	0% - 19%	Tidak Baik	0	0
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (58%) siswa menyatakan bahwa lahan sekolah berada di lokasi yang nyaman, terhindar dari gangguan pencemaran air, dan pencemaran udara tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa lahan sekolah berada di lokasi yang nyaman sesuai dengan standar sarana prasarana pendidikan nasional.

Bangunan sekolah memiliki struktur yang stabil dan kokoh serta dilengkapi dengan sistem pencegahan bahaya kebakaran dan petir, terlihat dari tabel berikut :

Tabel 27. Bangunan Sekolah Memiliki Struktur Yang Stabil Dan Kokoh

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	55	37
2	60% - 79%	Baik	69	47
3	40% - 59%	Cukup	21	14
4	20% - 39%	Kurang Baik	2	1
5	0% - 19%	Tidak Baik	0	0
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (47%) siswa menyatakan bahwa bangunan sekolah memiliki struktur yang stabil dan kokoh serta dilengkapi dengan sistem pencegahan bahaya kebakaran dan petir

tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa bangunan sekolah memiliki struktur yang sesuai dengan sarana prasarana pendidikan nasional.

Bangunan sekolah memiliki sanitasi sebagai persyaratan kesehatan, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 28. Bangunan Sekolah Memiliki Sanitasi Sebagai Persyaratan Kesehatan.

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	80	54
2	60% - 79%	Baik	46	31
3	40% - 59%	Cukup	19	13
4	20% - 39%	Kurang Baik	2	1
5	0% - 19%	Tidak Baik	0	0
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (54%) siswa menyatakan bahwa bangunan sekolah memiliki sanitasi sebagai persyaratan kesehatan tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa bangunan sekolah memiliki sanitasi sesuai dengan sarana prasarana pendidikan nasional.

Bangunan sekolah memiliki ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 29. Bangunan Sekolah Memiliki Ventilasi Udara Dan Pencahayaan Yang Memadai

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	66	45
2	60% - 79%	Baik	59	40
3	40% - 59%	Cukup	21	14
4	20% - 39%	Kurang Baik	1	1
5	0% - 19%	Tidak Baik	0	0
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (45%) siswa menyatakan bahwa bangunan sekolah memiliki ventilasi udara dan

pencahayaan yang memadai tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa ventilasi sekolah sudah sesuai dengan standar sarana prasarana pendidikan nasional.

Bangunan sekolah memiliki instalasi listrik dengan daya minimum 1300 watt, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 30. Bangunan Sekolah Memiliki Instalasi Listrik Dengan Daya 1300 Watt.

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	132	90
2	60% - 79%	Baik	12	8
3	40% - 59%	Cukup	2	1
4	20% - 39%	Kurang Baik	1	1
5	0% - 19%	Tidak Baik	0	0
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (90%) siswa menyatakan bahwa bangunan sekolah memiliki instalasi listrik tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa instalasi listrik sudah sesuai dengan standar sarana prasarana pendidikan nasional.

Sekolah memiliki prasarana yang lengkap, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 31. Sekolah Memiliki Prasarana Yang Lengkap

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	6	4
2	60% - 79%	Baik	98	67
3	40% - 59%	Cukup	38	26
4	20% - 39%	Kurang Baik	2	1
5	0% - 19%	Tidak Baik	3	2
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (67%) siswa menyatakan bahwa sekolah memiliki prasarana yang lengkap tergolong

baik. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sudah memiliki prasarana yang lengkap sesuai dengan standar sarana prasarana pendidikan nasional.

Sekolah memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 32. Sekolah Memiliki Ruang Perpustakaan Sesuai Ketentuan.

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	7	5
2	60% - 79%	Baik	88	60
3	40% - 59%	Cukup	36	24
4	20% - 39%	Kurang Baik	13	9
5	0% - 19%	Tidak Baik	3	2
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) siswa menyatakan bahwa sekolah memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki ruang perpustakaan kurang sesuai dengan standar sarana prasarana pendidikan nasional.

Sekolah memiliki tempat beribadah bagi warga sekolah dengan luas dan sarana sesuai ketentuan, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 33. Sekolah Memiliki Tempat Beribadah Sesuai Ketentuan.

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	48	33
2	60% - 79%	Baik	54	37
3	40% - 59%	Cukup	26	18
4	20% - 39%	Kurang Baik	16	11
5	0% - 19%	Tidak Baik	3	2
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (37%) siswa menyatakan bahwa sekolah memiliki tempat beribadah bagi warga sekolah/madrasah dengan luas dan perlengkapan sesuai ketentuan tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki tempat beribadah sesuai dengan standar sarana prasarana pendidikan nasional.

Sekolah memiliki ruang UKS/M dengan luas dan sarana sesuai ketentuan, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 34. Sekolah Memiliki Ruang UKS/M Sesuai Ketentuan.

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	1	1
2	60% - 79%	Baik	17	12
3	40% - 59%	Cukup	35	24
4	20% - 39%	Kurang Baik	81	55
5	0% - 19%	Tidak Baik	13	9
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) siswa menyatakan bahwa sekolah memiliki ruang UKS/M dengan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan tergolong kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki ruang UKS/M yang sesuai dengan standar sarana prasarana pendidikan nasional.

Sekolah memiliki jamban dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 35. Sekolah Memiliki Jamban Sesuai Ketentuan.

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	1	1
2	60% - 79%	Baik	29	20
3	40% - 59%	Cukup	53	36
4	20% - 39%	Kurang Baik	51	35
5	0% - 19%	Tidak Baik	13	9
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (36%) siswa menyatakan bahwa sekolah memiliki jamban dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan tergolong cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki jamban dengan jumlah, ukuran, dan sarana yang sesuai dengan standar sarana prasarana pendidikan nasional.

Sekolah memiliki tempat bermain/berolahraga dengan luas dan sarana sesuai ketentuan, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 36. Sekolah Memiliki Tempat Bermain/Berolahraga Sesuai Ketentuan

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	43	29
2	60% - 79%	Baik	19	13
3	40% - 59%	Cukup	56	38
4	20% - 39%	Kurang Baik	25	17
5	0% - 19%	Tidak Baik	4	3
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (38%) siswa menyatakan bahwa sekolah memiliki tempat bermain/berolahraga dengan luas dan sarana sesuai ketentuan tergolong cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki tempat bermain/berolahraga sudah sesuai ketentuan standar sarana prasarana pendidikan.

Sarana Prasarana di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyu yang terdiri dari lahan sekolah, bangunan sekolah dan kelengkapan sarana prasarana sekolah termasuk kategori sangat baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 37. Gambaran Umum Sarana Prasarana Pembelajaran SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	45	31
2	60% - 79%	Baik	55	37
3	40% - 59%	Cukup	28	19
4	20% - 39%	Kurang Baik	16	11
5	0% - 19%	Tidak Baik	3	2
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat pada tabel diatas, sebanyak 37% sekolah dalam kategori baik dengan rentangan nilai antara 60 - 79, sebanyak 31% dalam kategori sangat baik dengan rentangan nilai antara 80 – 100, sebanyak 19% dalam kategori cukup dengan rentangan nilai antara 40 – 59, sebanyak 11% dalam kategori kurang baik dengan rentangan nilai antara 20 - 39, dan 2% sekolah dalam kategori kurang dengan nilai kurang dari 20.

Lebih jelasnya gambaran tentang sarana prasarana pembelajaran di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyu tahun pelajaran 2011/2012 disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2 : Sarana Prasarana Pembelajaran di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyu

2. Analisis Deskriptif Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sekolah memiliki media cetak yang bervariasi, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 38. Sekolah Memiliki Media Cetak

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	0	0
2	60% - 79%	Baik	0	0
3	40% - 59%	Cukup	123	84
4	20% - 39%	Kurang Baik	8	5
5	0% - 19%	Tidak Baik	16	11
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (84%) siswa menyatakan bahwa dalam pembelajaran PAI memiliki media cetak yang bervariasi dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI media cetak yang dimiliki sekolah cukup bervariasi.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sekolah memiliki media visual yang bervariasi, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 39. Sekolah Memiliki Media Audio Visual

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	0	0
2	60% - 79%	Baik	10	7
3	40% - 59%	Cukup	64	44
4	20% - 39%	Kurang Baik	7	5
5	0% - 19%	Tidak Baik	66	45
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (44%) siswa menyatakan bahwa dalam pelajaran PAI memiliki media audio visual yang bervariasi dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI sebagian besar sekolah memiliki media audio visual yang cukup.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diselingi dengan permainan (games) yang bervariasi, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 40. Pelajaran PAI Diselingi Dengan Permainan(Games)

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	0	0
2	60% - 79%	Baik	37	25
3	40% - 59%	Cukup	53	36
4	20% - 39%	Kurang Baik	40	27
5	0% - 19%	Tidak Baik	17	12
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (36%) siswa menyatakan bahwa dalam pelajaran PAI diselingi dengan permainan (games) yang bervariasi dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI yang diselingi dengan permainan(games) sebagai media pembelajaran cukup bervariasi.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sekolah memiliki media visual yang bervariasi, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 41. Sekolah Memiliki Media Visual

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	0	0
2	60% - 79%	Baik	15	10
3	40% - 59%	Cukup	92	63
4	20% - 39%	Kurang Baik	26	18
5	0% - 19%	Tidak Baik	14	10
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (63%) siswa menyatakan bahwa dalam pelajaran PAI media visual yang bervariasi dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa media visual yang dimiliki dalam pembelajaran PAI di sekolah termasuk kategori cukup bervariasi.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sekolah memiliki media audio yang bervariasi, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 42. Sekolah Memiliki Media Audio

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	0	0
2	60% - 79%	Baik	34	23
3	40% - 59%	Cukup	46	31
4	20% - 39%	Kurang Baik	22	15
5	0% - 19%	Tidak Baik	45	31
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (31%) siswa menyatakan bahwa dalam pelajaran PAI memiliki media audio yang bervariasi dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa media visual dalam pembelajaran PAI cukup bervariasi.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sekolah memiliki fasilitas buku perpustakaan penunjang pembelajaran yang bervariasi, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 43. Sekolah Memiliki Fasilitas Buku Perpustakaan Penunjang Pembelajaran PAI.

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	18	12
2	60% - 79%	Baik	20	14
3	40% - 59%	Cukup	39	27
4	20% - 39%	Kurang Baik	45	31
5	0% - 19%	Tidak Baik	25	17
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (31%) siswa menyatakan memiliki buku perpustakaan penunjang pembelajaran PAI dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa buku perpustakaan yang dimiliki sekolah cukup sebagai penunjang pembelajaran PAI.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk materi praktek tersedia media yang bervariasi, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 44. Di sekolah dalam praktek pembelajaran PAI tersedia media yang bervariasi

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	0	0
2	60% - 79%	Baik	10	7
3	40% - 59%	Cukup	63	43
4	20% - 39%	Kurang Baik	44	30
5	0% - 19%	Tidak Baik	30	20
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (43%) siswa menyatakan dalam praktek pembelajaran PAI media dengan kategori cukup. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa media untuk praktek siswa yang dimiliki sekolah kurang bervariasi.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk materi hukum bacaan tajwid memiliki media yang bervariasi, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 45. Di sekolah dalam mempelajari materi hukum bacaan tajwid memiliki media yang bervariasi

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	0	0
2	60% - 79%	Baik	5	3
3	40% - 59%	Cukup	81	55
4	20% - 39%	Kurang Baik	3	2
5	0% - 19%	Tidak Baik	58	39
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) siswa menyatakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk materi hukum bacaan tajwid memiliki media yang bervariasi dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mempelajari materi hukum tajwid media yang dimiliki sekolah masih kurang bervariasi.

Media pembelajaran PAI di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyu dalam penelitian ini dilihat dari jenis-jenis media pembelajaran, meliputi media visual, media audio, dan media audiovisual termasuk kategori cukup baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 46. Gambaran Umum Media pembelajaran di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyu

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	2	2
2	60% - 79%	Baik	16	11
3	40% - 59%	Cukup	70	48
4	20% - 39%	Kurang Baik	24	17
5	0% - 19%	Tidak Baik	34	23
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat pada tabel diatas, sebanyak 48% siswa menyatakan dalam kategori cukup, 23% siswa menyatakan dalam kategori tidak baik, sebanyak 17% siswa menyatakan dalam kategori kurang baik, 11% siswa menyatakan dalam kategori baik, dan 2% siswa menyatakan dalam kategori tidak baik.

Lebih jelasnya gambaran tentang media pembelajaran di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyu tahun pelajaran 2011/2012 disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Media pembelajaran di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyu

3. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyu.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dilihat dari nilai mid semester II, meliputi nilai tugas individu, nilai ulangan harian dan nilai TPM (Tes Penguasaan Materi). Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyu

semester II tahun pelajaran 2011/2012 termasuk kategori baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 47. Gambaran Umum Hasil Belajar PAI

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	63	43
2	60% - 79%	Baik	76	52
3	40% - 59%	Cukup	8	5
4	20% - 39%	Kurang Baik	0	0
5	0% - 19%	Tidak Baik	0	0
	JUMLAH		147	100

Data penelitian yang diolah tahun 2012

Terlihat pada tabel diatas, sebanyak 52% siswa memperoleh hasil belajar PAI dalam kategori baik dengan rentangan nilai antara 71 – 85, 43% siswa yang memperoleh hasil belajar PAI sangat baik dengan rentangan nilai antara 86 - 100, dan sebanyak 5% dalam kategori cukup dengan rentangan nilai antara 56 - 70.

Lebih jelasnya gambaran tentang hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri se-kecamatan Pasir Penyus tahun pelajaran 2011/2012 disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Belajar PAI

D. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis ini untuk mengetahui deskripsi data seperti mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut ini disajikan statistik deskriptif stentang variable-variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 48. Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	147	64	121	104.22	12.735
X2	147	15	42	30.52	8.340
Y	147	70	97	83.23	6.678
Valid N (listwise)	147				

Sumber: Data diolah, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui deskripsi statistik tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk variabel Sarana prasarana (X1) jumlah data 147, nilai minimum 64, nilai maksimum 121, rata-rata 104,22, dan standar deviasi 12,735. Untuk variabel Media pembelajaran (X2) jumlah data 147, nilai minimum 15, nilai maksimum 42, rata-rata 30,52, dan standar deviasi 8,340. Dan untuk variabel Hasil belajar (Y) jumlah data 147, nilai minimum 70, nilai maksimum 97, rata-rata 83,23, dan standar deviasi 6,678.

E. Uji Inferensial Statistik

Uji inferensial dilakukan untuk mengambil kesimpulan penelitian secara populasi yang menghubungkan semua variabel yang diteliti. Mengingat penelitian ini sifatnya pengaruh (analisis regresi) yang tentunya tidak terlepas dari statistik parametrik, maka beberapa syarat penggunaan uji statistik parametrik harus

terpenuhi, yaitu data minimal berskala interval dan memenuhi syarat uji asumsi klasik.

Untuk syarat data berskala interval sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan melalui perubahan dengan menggunakan Z_{score} . Transformasi data ordinal ke interval tersebut dapat dilihat pada lampiran tesis ini. Selanjutnya dari data yang sudah ditransformasikan ke dalam skala interval dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Adapun uji asumsi klasik yang dimaksudkan adalah :

1. Uji Normalitas Data

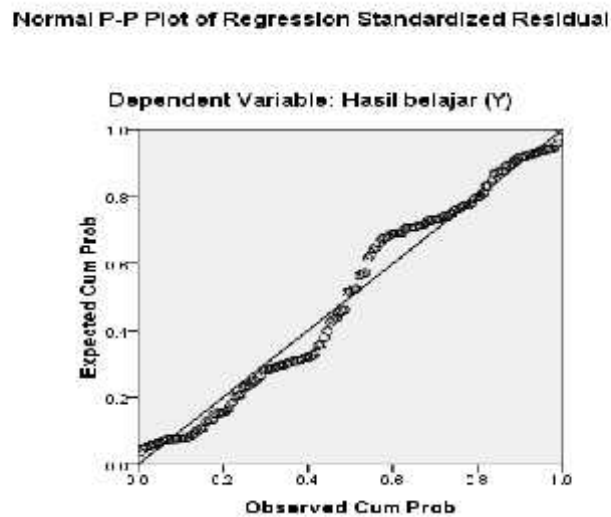
Analisis uji normalitas adalah untuk menguji asumsi bahwa distribusi sampling dari rata-rata sample mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Pengujian normalitas data sangat penting dilakukan karena umumnya penggunaan statistik bagi pengujian hipotesis menuntut suatu asumsi normal.

Selain itu, uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis

diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya.

Gambar 5. Uji Normalitas (Grafik Normal P-P Plot)



Sumber: Data diolah, 2012

Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF

berada dibawah 10 dan nilai *Tolerance* mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.⁹⁶

Hasil uji multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 49. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sarana prasarana (X1)	.568	1.762
Media pembelajaran (X2)	.568	1.762

a. Dependent Variable: Hasil belajar (Y)

Sumber: Data diolah, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*. Dan jika varians berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini akan menggunakan Spearman's Rho testing, yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variable independen. Jika

⁹⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Menggunakan Program SPSS*, (Yogyakarta Universitas Gajah Mada Press, 2005), hlm., : 23.

signifikansi korelasi kurang dari 0,05 ini menunjukkan bahwa ada problem heteroskedastistas.⁹⁷

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 50. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Sarana prasarana (X1)	Media pembelajaran (X2)	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	Sarana prasarana (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.533**	-.060
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.470
		N	147	147	147
	Media pembelajar an (X2)	Correlation Coefficient	.533**	1.000	-.018
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.826
		N	147	147	147
	Unstandar dized Residual	Correlation Coefficient	-.060	-.018	1.000
		Sig. (2-tailed)	.470	.826	.
		N	147	147	147

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel X1 memiliki signifikansi 0,470 dan variabel X2 sebesar 0,826. Karena kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

⁹⁷ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. (Jakarta, Elek Media Komputindo, 2001) hlm., : 12

F. Analisis Korelasi Sederhana (Korelasi Pearson)

Analisis korelasi sederhana atau korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa kuat hubungan atau pengaruh yang terjadi antara variable independen terhadap variabel dependen. Nilai r sekitar 0 sampai 1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono pedoman untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi ganda adalah sebagai berikut:⁹⁸

- 0,00 – 0,199 = sangat rendah
- 0,20 – 0,399 = rendah
- 0,40 – 0,599 = sedang
- 0,60 – 0,799 = kuat
- 0,80 – 1,000 = sangat kuat

Hasil analisis korelasi sebagai berikut:

Tabel 51. Hasil Analisis Korelasi
Correlations

		Sarana prasarana (X1)	Media pembelajaran (X2)	Hasil belajar (Y)
Sarana prasarana (X1)	Pearson Correlation	1	.658**	.550**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	147	147	147
Media pembelajaran (X2)	Pearson Correlation	.658**	1	.606**

⁹⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (bandung, Alfabeta, 2012). hlm. : 231

	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	147	147	147
Hasil belajar (Y)	Pearson			
	Correlation	.550**	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	147	147	147

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah, 2012

Dari output di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sarana prasarana memiliki hubungan yang sedang terhadap hasil belajar. (nilai korelasi 0,550)
2. Media pembelajaran memiliki hubungan yang kuat terhadap hasil belajar. (nilai korelasi 0,606)

G. Analisis Regresi Linier dan Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dengan tiga variabel independen yaitu sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Hasil belajar (Y)

b_0 : Konstanta

b_i : Koefisien Regresi

X_1 : Sarana prasarana

X2 : Media pembelajaran

e : Faktor Kesalahan

Hasil yang diperoleh setelah data diolah dengan bantuan program SPSS disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 52. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.419	3.963		13.984	.000
Sarana prasarana (X1)	.152	.049	.266	3.130	.002
Media pembelajaran (X2)	.391	.077	.431	5.062	.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar (Y)

Sumber : Data diolah, 2012

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 58,612 + 0,133X_1 + 0,354X_2$$

- Konstanta sebesar 55,419; artinya jika sarana prasarana dan media pembelajaran nilainya adalah 0, maka hasil belajar (Y) nilainya sebesar 55,419.
- Koefisien regresi variabel Sarana prasarana (X₁) sebesar 0,152; artinya setiap peningkatan sarana prasarana sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan

hasil belajar sebesar 0,152 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- Koefisien regresi variabel Media pembelajaran (X_2) sebesar 0,391; artinya setiap peningkatan media pembelajaran sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,391 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

2. Uji t (uji koefisien regresi secara parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara parsial.

Hasil uji t yang diperoleh disajikan sebagai berikut:

Tabel 53. Hasil uji t (uji secara parsial)

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	13.984	.000
Sarana prasarana (X_1)	3.130	.002
Media pembelajaran (X_2)	5.062	.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar (Y)

Sumber : Data diolah, 2012

- a) Pengujian terhadap koefisien variabel Sarana prasarana (b_1)

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_1 = 0$ (Sarana prasarana secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar PAI di SMPN se-kecamatan Pasir Penyuh).

$H_a : b_1 \neq 0$ (Sarana prasarana secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar PAI di SMPN se-kecamatan Pasir Peny).

2) Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 3,130

3) Menentukan t_{tabel} dengan menggunakan $\alpha = 0,05$

Tabel distribusi t dicari dengan program Excel pada $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $147-2-1 = 144$. Dengan pengujian 2 sisi hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,977 / -1,977.

4) Kriteria pengujian

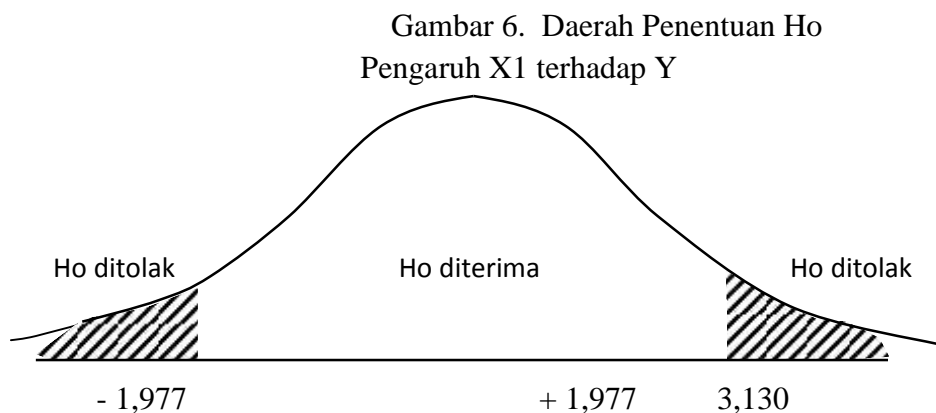
- H_0 diterima bila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

- H_0 ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

5) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,130 > 1,977$), maka H_0 ditolak

6) Gambar



7) Membuat kesimpulan

Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,130 > 1,977$), maka H_0 ditolak artinya bahwa sarana prasarana secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar PAI di SMPN se-kecamatan Pasir Peny. Nilai t hitung positif, artinya bahwa semakin meningkat sarana prasarana maka akan meningkatkan hasil belajar PAI.

b) Pengujian terhadap koefisien variabel Media pembelajaran (b_2)

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_2 = 0$ (Media pembelajaran secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar PAI di SMPN se-kecamatan Pasir Peny).

$H_a : b_2 \neq 0$ (Media pembelajaran secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar PAI di SMPN se-kecamatan Pasir Peny).

2) Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 5,062

3) Menentukan t_{tabel} dengan menggunakan $\alpha = 0,05$

Tabel distribusi t dicari dengan program Excel pada $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $147-2-1 = 144$.

Dengan pengujian 2 sisi hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $1,977 / -1,977$.

4) Kriteria pengujian

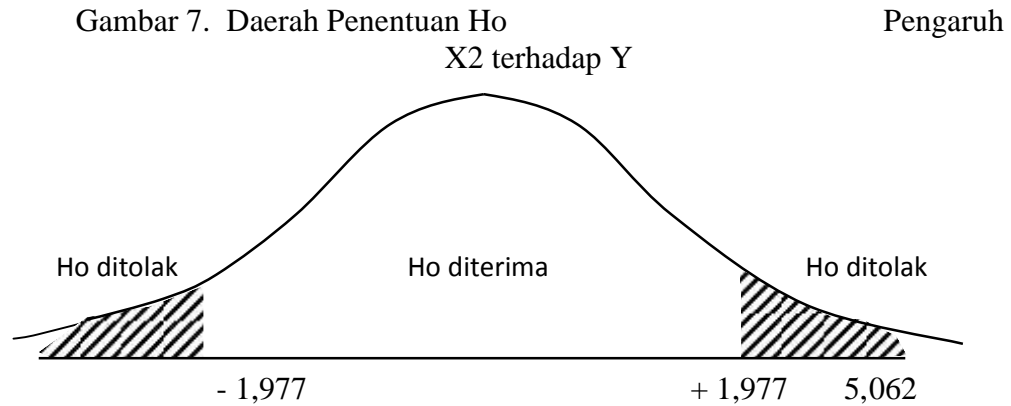
- H_0 diterima bila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

- H_0 ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

5) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,062 > 1,977$), maka H_0 ditolak

6) Gambar



7) Membuat kesimpulan

Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,062 > 1,977$), maka H_0 ditolak artinya bahwa media pembelajaran secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar PAI di SMPN se-kecamatan Pasir Penyu. Nilai t hitung positif, artinya bahwa semakin meningkat media pembelajaran maka akan meningkatkan hasil belajar PAI.

3. Uji F (uji koefisien regresi secara simultan)

Uji F mengukur pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Hasil uji F yang diperoleh setelah data diolah disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 54. Hasil Uji F (Koefisien Regresi Secara Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2654.392	2	1327.196	49.567	.000 ^a
Residual	3855.744	144	26.776		
Total	6510.136	146			

a. Predictors: (Constant), Media pembelajaran (X2), Sarana prasarana (X1)

b. Dependent Variable: Hasil belajar (Y)

Sumber: Data diolah, 2012

Tahap-tahap untuk melakukan uji F sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya

$$H_0 : b_1, b_2 = 0$$

(Artinya sarana prasarana dan media pembelajaran secara simultan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar PAI di SMPN se-kecamatan Pasir Penyu).

$$H_a : b_1, b_2 \neq 0$$

(Artinya sarana prasarana dan media pembelajaran secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar PAI di SMPN se-kecamatan Pasir Penyu).

b. Menentukan F_{hitung}

Berdasarkan tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 49,567

c. Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} dicari pada program Ms Excel, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, dengan df 1 (jumlah variabel -1) = 2, dan df 2 (n-k-1) = 144 hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,059.

d. Kriteria pengujian

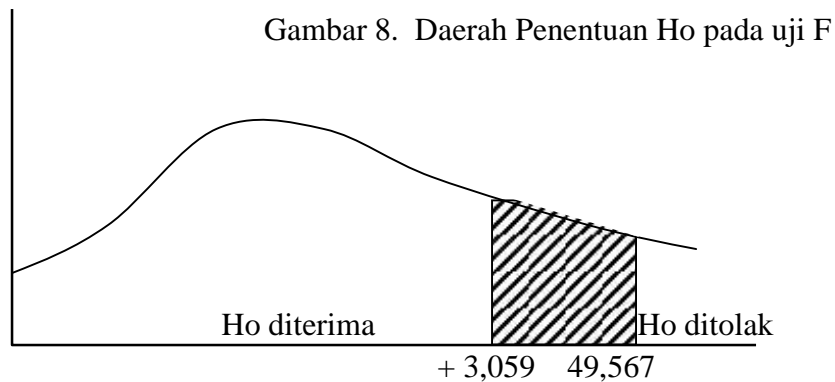
- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

e. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($49,567 > 3,059$), maka H_0 ditolak

f. Gambar



g. Membuat kesimpulan

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($49,567 > 3,059$), maka H_0 ditolak, artinya bahwa sarana prasarana dan media pembelajaran secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar PAI di SMPN se-kecamatan Pasir Penyu.

4. Analisis koefisien determinasi (*R Square*)

Nilai determinasi menunjukkan seberapa besar prosentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Batas nilai R^2 adalah 0 R^2 1 sehingga apabila R^2 sama dengan nol (0) berarti variabel tidak bebas tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara serempak, sedangkan bila R^2 sama dengan 1 berarti variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas secara serempak.

Hasil analisis determinasi (R^2) yang diperoleh setelah data diolah disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 55. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.400	5.174

a. Predictors: (Constant), Media pembelajaran (X2), Sarana prasarana (X1)

b. Dependent Variable: Hasil belajar (Y)

Sumber: Data diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,408 (40,8%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model (sarana prasarana dan media pembelajaran) mampu menjelaskan sebesar 40,8% variasi variabel hasil belajar, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil analisis data pada bab IV di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sarana prasarana secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar PAI di SMPN se-kecamatan Pasir Penyu. Hal ini ditunjukkan oleh uji t yang didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,130 > 1,977$), sehingga H_0 ditolak. Nilai t hitung positif, artinya bahwa semakin meningkat sarana prasarana maka akan meningkatkan hasil belajar PAI.
2. Media pembelajaran secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar PAI di SMPN se-kecamatan Pasir Penyu. Hal ini ditunjukkan oleh uji t yang didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,62 > 1,977$), sehingga H_0 ditolak. Nilai t hitung positif, artinya bahwa semakin meningkat media pembelajaran maka akan meningkatkan hasil belajar PAI.
3. Sarana prasarana dan media pembelajaran secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar PAI di SMPN se-kecamatan Pasir Penyu. Hal ini ditunjukkan oleh uji F yang didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($49,567 > 3,059$), sehingga H_0 ditolak.

3. Saran

Setelah melakukan analisis dan pengamatan terhadap semua keterbatasan yang ada, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan subjek yang lebih luas, misal dari beberapa SMP dari kecamatan lain, sehingga hasil penelitian akan lebih akurat dan bisa untuk populasi yang lebih luas.
2. Untuk penelitian selanjutnya bisa menambah atau menggunakan variabel lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar seperti tingkat prestasi, metode pembelajaran dan sebagainya.
3. Saran untuk SMP di kecamatan Pasir Peny, sebaiknya terus meningkatkan sarana prasarana dan media pembelajaran, mengingat dua faktor ini terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar, sehingga hasil belajar akan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, 2011, *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 1987, *Pengelolaan Materiil*, Jakarta, Prima Karya.
- Asnawir dan M. Basyiruddin, Usman, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Ciputat Pers.
- Asyhar, Rayandra, 2011, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*; Jakarta, Gaung Persada.
- Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2011, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Bafadal, Ibrahim, 2003, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Basuki, dan M.Miftahul Ulum, 2007, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Ponorogo, STAIN PoPress.
- Daryanto, 2010, *Media Pembelajaran; Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta, Gava Media.
- Daryanto, M, *Administrasi Pendidikan*, 2006, Jakarta, Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 1989, *Al-quran dan Terjemahannya*. Semarang, Toha Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- DePotter, Bobbi, & Mike Hernacki, 2005, *Quantum Learning*, Bandung, Kaifa.
- Dimiyati, dan Moedjiono, 1992, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Engkoswara, 2010, *Administrasi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.
- Ghazali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Menggunakan Program SPSS*, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada Press.

Gunawan, Ary, 1996, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta, Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar, 2010, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar, 2010, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, Bumi Aksara.

Indriana, Dina, 2011, *Ragam Alat Bantu dan Media Pengajaran*, Yogyakarta, Diva Press.

Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta

Mudhofir, 1992, *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, Bandung, Rosda Karya.

Muhaimin, dkk, 2010, *Manajemen Pendidikan; Aplikasinya dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta, Kencana.

Mulyasa, E, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Musfiqon, 2012, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, Jakarta, Prestasi Pustakaraya.

Nawawi, Handari, 1998, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Haji Masagung,

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional

Purwanto, Ngalim, 2010, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya.

Purwanto, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia.

Ramayulis, dan Samsul Nizar, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah system Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta, Kalam Mulia.

- Rohani, Ahmad, 1997, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Rugaiyah, dan Atiek Sismiati, 2011, *Profesi Kependidikan*, Bogor, Ghalia Indonesia.
- Rusman, 2009, *Manajemen kurikulum*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Rusman, dkk, 2011, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta, Rajawali.
- Sadiman, Arief S, dkk., 2007, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana.
- Sanjaya, Wina, 2011, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta, Kencana.
- Santoso, Singgih, 2001, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta, Elek Media Komputindo.
- Soetjipto, dan Raflis Kosasi, 2009, *Profesi Keguruan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sopah, Djamaan, 2000, *Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan.
- Subari, 1994, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Subroto, B. Suryo, 1998, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta, Bina Aksara.
- Sudjana, Nana, 2000, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana, 2000, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2012, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Supardi, dkk, 2009, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Diadit Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyono, Teguh, 2012, *Analisis Statistik Mudah Dengan SPSS 20*, Jakarta, Elex Media Komputindo.